PERANAN PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD DALAM RANGKA MEMUDAHKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT - MUARA KRAKATAU

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada
Fakultas Ekonomi
UNPAK

Disusun Oleh :

Nama	:	**Masruroh**
NRP	:	**021188166**
NIRM	:	**01.0434011288163**
NUN	:	**90.1043402123**

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
1995

PERANAN PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD DALAM RANGKA MEMUDAHKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT - MUARA KRAKATAU

Telah Lulus Sidang Skripsi

Pada Hari Jumat Tanggal 6 Oktober 1995

Menyetujui :

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Jurusan Manajemen
(Dra. Fazariah M., Ak)	**(Dra. Srie Sudarjatie)**

PERANAN PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD DALAM RANGKA MEMUDAHKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT - MUARA KRAKATAU

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Pakuan
Bogor
1995

Menyetujui :

Dosen Penguji	Dosen Pembimbing
(Drs. Edy Mulyadi S.,Ak)	(Drs. Hari Gursida. , Ak)

Motto : Dan janganlah kamu campur adukan yang Hak dengan yang Bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang Hak itu, sedang kamu mengetahui.

(Q.S Al Baqarah : 42)

Makin dekat cita-citamu tercapai makin berat penderitaan yang kamu alami.

(Jendral Sudirman)

Kupersembahkan kepada :
Bapak, Ibu yang tercinta
beserta orang yang kusayangi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, serta solawat penulis ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW atas Rahmat dan HidayatNYA yang telah dilimpahkan, sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan.

Seperti diketahui bahwa pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor bagi seluruh mahasiswa mahasiswi yang telah selesai perkuliahannya diwajibkan untuk menyusun skripsi sebagai suatu karya (penerapan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada diperusahaan) dimana hal ini merupakan suatu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam penyusunan skripsi ini tak luput dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, hal ini dikarenakan terbatasnya ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki namun berkat dorongan dari berbagai pihak serta bimbingan dari dosen yang ditunjuk, Alhamdulillah akhirnya skripsi ini selesai dengan sebaik-baiknya.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah, Ibu selaku orang tua yang kami hormati, kami cintai dan kami banggakan.
2. Ibu Dra. Fazariah, M. Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

3. Ibu Dra. Srie Sudarjatie, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Drs. Hari Gursida, Ak selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Drs. Kusnandar, selaku Co pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan.
6. Bapak Yudi Franciscus, selaku pemilik perusahaan sekaligus Presdir PT. Muara Krakatau yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk dapat melakukan riset pada perusahaannya.
7. Bapak Sunaryo selaku Chief Accounting yang telah memberikan data-data yang penulis butuhkan.
8. Kepada seluruh staf karyawan PT. Muara Krakatau yang membantu memberikan informasi pada penulis.
9. Juga tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik dan orang-orang yang dekat yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi pembaca dan rekan-rekan lainnya untuk dapat dijadikan sebagai acuan walaupun masih banyak kekurangan-kekurangannya yang terdapat diberbagai segi.

Bogor, September 1995

(Penulis)

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya pembangunan yang terus dilakukan oleh pemerintah dewasa ini adalah semata-mata bertujuan untuk terus meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terwujudnya suatu keadilan dan kemakmuran secara merata baik material maupun spiritual dengan bersumber / berlandaskan pada Pancasila.

Pembangunan di Negara terdiri dari pembangunan dalam bidang Politik, Ekonomi, Hankam, Sosial dan Budaya. Dari kelima pembangunan tersebut yang merupakan sasaran utamanya adalah Pembangunan Ekonomi, karena dengan Pembangunan Ekonomi yang baik memberikan dampak yang baik pula bagi pembangunan yang lainnya.

Pembangunan ekonomi terdiri dari berbagai sektor yang salah satu diantaranya adalah sektor industri dimana sektor industri merupakan suatu yang mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik itu industri kecil dengan teknologi yang sederhana maupun industri besar dengan teknologi yang modern.

Atas keberhasilan dari sektor ini akan banyak

menyerap tenaga kerja sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran yang setiap tahunnya terus meningkat dan dapat menambah income masyarakat serta akan menambah devisa negara dari produk-produk yang di export.

Pada umumnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh/mendapatkan laba atau keuntungan. Keuntungan atau laba sangat penting bagi perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidupnya, karena jika suatu perusahaan selalu menderita rugi maka sudah pasti umur perusahaan tersebut tidak akan lama. Keuntungan atau laba merupakan selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Perusahaan-perusahaan industri dalam melakukan aktivitasnya akan selalu memperhitungkan berapa besar biaya yang akan dikeluarkannya. Karena dengan memperhitungkan biaya tersebut perusahaan dapat mengetahui/ menggambarkan berapa besar biaya yang akan (harus) dianggarkan untuk memproses suatu produknya. Macam biaya dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan besar maupun kecil. Biaya tersebut diantaranya adalah biaya overhead, biaya overhead dalam suatu perusahaan merupakan salah satu bagian dari biaya produksi. Untuk mengetahui berapa biaya overhead yang dibutuhkan maka perlu dilakukan penentuan tarifnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan

untuk mempermudah perhitungan dalam pengendalian biaya produksi.

Cara pengendalian biaya produksi dalam suatu perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut. Dalam perusahaan kecil biasanya pimpinan atau pemilik berada dalam satu tangan.

Pengamatan fisik yang dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan sudah cukup untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Tetapi jika perusahaan itu besar dan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengendalikan pengamatannya secara fisik untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya, terutama dalam menentukamn tarif biaya overhead perusahaan.

Sehubungan dengan biaya produksi (karena biaya produksi di dalamnya terdapat biaya overhead perusahaan), maka penulis tertarik untuk mengambil tarif biaya overhead sebagai pokok penelitian.

Adapun judul yang penulis pilih atau ajukan adalah ***"PERANAN PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD DALAM RANGKA MEMUDAHKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI"***.

1.2. Identifikasi Masalah

Tarif biaya overhead dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari biaya produksi. Pimpinan perusahaan harus mempunyai perhatian yang sama terhadap biaya overhead dengan biaya-biaya lainnya

yang berhubungan dengan proses produksi.

Untuk menghindari kekaburan dalam pembahasan masalah, mempermudah dalam penelitian dan mengarahkan penelitian dalam suatu bidang permasalahan, maka penyusun akan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Metoda apa yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pembebanan tarif biaya overhead yang dilakukannya.
2. Bagaimana prosedur penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi pada PT. "MUARA KRAKATAU".

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa dan mahasiswi yang telah menyelesaikan perkuliahannya untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan atau mengaplikasikan ilmu yang bersifat teoritis yang didapat di bangku kuliah dengan apa yang diterapkan oleh perusahaan yang bersifat praktis.

Dalam penyusunan skripsi diperlukan data-data yang bersifat kuantitatif maupun data-data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian untuk memperoleh data-data tersebut haruslah dilakukan suatu penelitian terhadap suatu obyek.

Berdasarkan hal ini maka maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempelajari dan memahami bagaimana teori mengenai biaya overhead bila diterapkan dalam aplikasi sesungguhnya dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menetapkan tarif biaya overhead, serta metoda apa yang digunakannya.
3. Untuk lebih memahami bagaimana konsep manajemen akuntansi dalam hal ini penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi dalam perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Skripsi adalah suatu karya tulis dari seorang mahasiswa atau mahasiswi yang melakukan studi banding antara teori yang di dapat di bangku kuliah dengan praktek di lapangan (perusahaan).

Skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, disamping sebagai suatu syarat untuk mencapai gelar sarjana.

Adapun manfaat penelitian bagi pihak-pihak tersebut adalah sbb :

1. Penyusun (penulis)
   - Merupakan sarana latihan untuk lebih dapat mengembangkan pengetahuan, khususnya dalam ilmu manajemen akuntansi.
   - Untuk lebih memahami tentang peranan

penetuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi.

2. Bagi Perusahaan.
   - Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pertimbangan kebijaksanaan perusahaan, khususnya dalam masalah biaya produksi.
   - Sebagai salah satu informasi tentang suatu masalah yang dihadapi perusahaan serta mengetahui sampai sejauh mana tarif biaya overhead dapat mempengaruhi penentuan biaya produksi.
3. Bagi yang lainnya.

   Untuk dapat digunakan dalam menghadapi masalah-masalah yang sama maupun masalah masalah yang mendekati dengan hasil penelitian yang disusun oleh penulis.

1.5. Kerangka Pemikiran

Seperti telah penulis kemukakan di muka, bahwa biaya overhead merupakan bagian dari biaya produksi. Hal ini mutlak harus dikeluarkan oleh perusahaan yang dalam kegiatannya melakukan proses produksi.

Proses produksi yaitu suatu kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dipakai/digunakan. Dalam pengolahan produk tentunya memerlukan suatu biaya. Ada macam-macam biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproses produksinya,

diantaranya yaitu biaya overhead.

Pada umumnya biaya overhead dalam suatu perusahaan akan ditentukan terlebih dahulu sebelum berlangsungnya proses produksi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian biaya produksi, karena tahu bahwa biaya overhead merupakan bagian dari biaya produksi oleh karenanya apabila biaya overhead tidak ditentukan terlebih dahulu kemungkinan akan tidak adanya suatu perbedaan antara biaya yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, yang pada akhirnya perusahaan tidak bisa meramalkan berapa besarnya keuntungan atau laba yang akan diperoleh.

Disamping biaya-biaya lain dalam proses produksi, biaya overheadnyapun haruslah diperhatikan dengan baik karena dengan memperhatikan biaya ini kemungkinan akan membantu memudahkan pengendalian biaya, sehingga pihak manajemen akan dapat mengontrol keberadaan daripada perusahannya. Sehingga dengan demikian yang menjadi tujuan daripada perusahaan akan mudah dicapai.

Berdasarkan uraian-uraian di atas jelas bahwa biaya overhead yang terdiri dari : biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu dan biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai yang merupakan bagian dari

biaya produksi suatu perusahaan tarifnya haruslah ditentukan, sehingga mempermudah pengendalian biaya produksi.

1.6. Metodologi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tentunya menggunakan metoda-metoda untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis menggunakan metoda deskriptif sebagai metodologi penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan, dipelajari kemudian dianalisa serta dibandingkan dengan teori yang ada.

Demikian juga halnya dengan skripsi ini, di dalam penelitiannya menggunakan metoda sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

   Yaitu pengumpulan data-data yang diperlukan melalui berbagai sumber buku bacaan serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian untuk menyusun skripsi ini.

2. Studi Lapangan (Field Research)

   Yaitu untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan jalan melakukan survei ke sumber data atau obyek penelitian.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. "MUARA KRAKATAU" yang terletak di Jalan Raya Tajur, Bogor, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dimulai dari tanggal 1 Juni 1995 sampai dengan tanggal 30 Juli 1995.

1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terarah dalam penyusunan skripsi ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasannya yang dibagi dalam 6 (enam) bab, yaitu :

Bab. I. Membahas mengenai latar belakang penelitian identifiksasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran serta lokasi dan waktu penelitian.

Bab. II. Membahas mengenai pengertian akuntansi manajemen, pengertian biaya dan klasifikasi biaya, pengertian biaya overhead, penggolongan biaya overhead atas dasar tingkah laku, manfaat biaya overhead, faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan tarif biaya overhead, tujuan departementalisasi biaya overhead, langkah-langkah penentuan dan penggunaan departmenetalisasi tarif biaya overhead, pengertian biaya produksi, pengendalian biaya produksi serta peranan penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi.

Bab. III. Membahas megenai sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, metoda penelitian, serta metoda pengolahan data.

Bab. IV. Dalam bab ini menguraikan mengenai inti permasalahan dimana hal ini merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian yang meliputi: penggolongan biaya produksi pada PT. Muara Krakatau, jenis biaya overhead, proses penentuan biaya overhead, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam perhitungan tarif biaya overhead, proses produksi dan pengendalian biaya produksi serta peranan penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi.

Bab. V. Menyimpulkan mengenai hasil pembahasan dalam bab IV, baik secara kuantitatif maupun kualitatif serta saran-saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk kebijakan selanjutnya.

Bab. VI. Bab ini berisikan mengenai ringkasan keseluruhan dari uraian bab-bab yang terdahulu yang dibahas dalam skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Akuntansi

Sehubungan dengan penyusunan skripsi, dimana seorang penyusun melakukan survei langsung ke perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh tentunya harus sesuai dengan teori yang dipelajari di bangku kuliah yaitu yang bersumber dari buku-buku.

Dalam kesempatan ini akan disajikan berbagai teori dan analisa yang merupakan dasar dalam melakukan pembahasan permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang akan disajikan pada bab berikutnya tentunya harus didukung oleh teori-teori yang telah tersedia dalam literatur-literatur yang merupakan suatu karya dari para pakar/ahli yang telah diuji kebenarannya.

Dengan demikian tentunya penulis dalam melakukan skripsi ini akan menyadur teori-teori dari beberapa pakar/ahli guna melengkapi dasar dari pembahasan.

Pengertian Manajemen Akuntansi menurut **CHARLES T. HONGREN** dalam bukunya yang berjudul <u>Introduction to Management Accounting</u> adalah sebagai berikut :

"Management accounting is concerned with the accumulation, Classification and interpretation of information that assist individual executives to full fill organizational objectives". (8 : 5)

Akuntansi Manajemen adalah proses identifikasi pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi.

Sedangkan definisi Manajemen Akuntansi menurut ROLAND M. GOPELAND dan PAUL E. DASHER dalam bukunya yang berjudul Management Accounting adalah sebagai berikut :

"Managerial Accounting is a information, processing system designed to help managers plan, accumulate date control operations, and make decisions". (2:14)

Penjelasan Manajemen Akuntansi menurut Drs. Bambang Hariadi, M.E.C dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar menyimpulkan bahwa :

"Untuk memahami Akuntansi Manajemen memerlukan pengertian mengenai karakteristik informasi ekonomi dan bagaimana proses mengidentifikasikan mengukur dan menyampaikan informasi tersebut kepada manajemen. Kepentingan manajemen di sini sangat diutamakan agar mereka mudah menjalankan fungsi-fungsi dalam bidang perencanaan, pengambilan keputusan dan pengedalian". (7:1)

Dengan melihat beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan

penganalisaan mengenai keadaan posisi keuangan yang berguna bagi manajemen sebagai alat informasi hingga mempermudah dalam pengambilan suatu keputusan.

2.2. Pengertian Biaya Dan Klasifikasi Biaya

Dalam melakukan aktivitasnya setiap perusahaan tidak akan terlepas dari biaya. Istilah biaya (cost) mempunyai pengertian yang sangat luas dan seringkali dianggap sama dengan istilah ongkos, padahal ada perbedaan. Persamaannya adalah biaya dan ongkos sama-sama merupakan pengorbanan yang telah terjadi (Expired Cost), sedangkan perbedaan ongkos hanya meliputi atau berkaiatan dengan penghasilan (Pendapatan), akan tetapi biaya meliputi semua pengorbanan baik produksi maupun non produksi, yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

Untuk lebih jelasnya pengertian biaya dapat kita lihat sebagai berikut, menurut **MATZ, HAMMER, USRY** dalam bukunya yang berjudul <u>Cost Accounting (Planning and Controlling)</u>, biaya adalah :

> "Cost as an exchange price a fore going or secrefice at date of acquisition is represented by a current or future demination in cash or other assets". (6:17)

Definisi biaya menurut Drs. R. **SOEMITA ADIKOESOEMAH** dalam bukunya yang berjudul <u>Cost Accounting</u> menyatakan bahwa :

> "Cost is fore going meansured in monetary termincurred or potentially to be incurred to achieve a specific objective". (5:1)

Cost adalah pengeluaran-pengeluaran yang diukur secara terus menerus dalam uang atau yang potensil harus dikeluarkan untuk memenuhi suatu tujuan.

Sedangkan definisi biaya menurut Drs. M.D. SOETISNA dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Akuntansi Biaya menyatakan bahwa :

> "Biaya adalah sebagai pengeluaran atau expenditure (suatu penurunan) dalam asset dan penambahan hutang yang diibuat untuk menjamin suatu manfaat ekonomis yang pada umunya merupakan sumber-sumber yang dapat menghasilkan penghasilan (Income)". (14-16)

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya adalah merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu dan diharapkan dapat menghasilkan income.

Dengan demikian jelaslah bahwa biaya sangatlah berbeda dengan ongkos (Beban). Biaya (Cost) akan memberikan manfaat dimana yang akan datang, dalam laporan keuangan dicantumkan pada neraca sebagai asset sedangkan ongkos (Beban) karena tidak memberikan manfaat pada masa yang akan datang, maka diperlakukan sebagai pengurang revenue (Pendapatan) pada periode terjadinya beban tersebut. dan perkiraan ini terdapat pada laporan rugi-laba. Hal ini dapat kita lihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.1

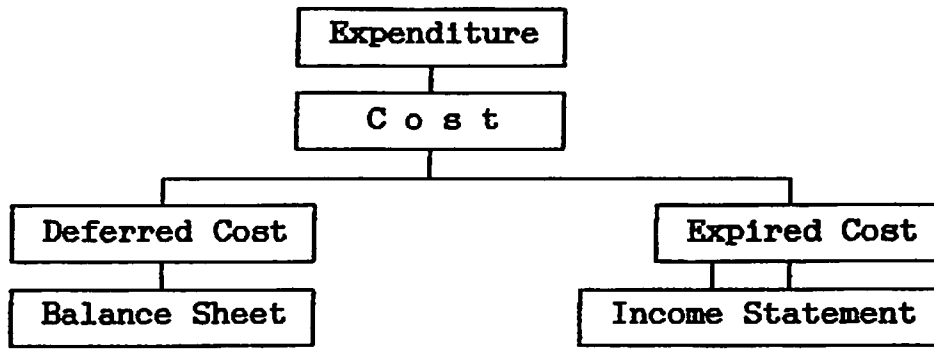

Setelah dipahami mengenai pengertian biaya akan dikemukakan mengenai klasifikasi biaya. Dalam mengadakan klasifikasi biaya harus sesuai dengan tujuan, untuk apa informasi biaya digunakan.

Klasifikasi biaya menurut Drs. R.A. Supriyono, S.U dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok), adalah sebagai berikut :

I. Klasifikasi biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan perusahaan.

Fungsi pokok tersebut terdiri dari fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, serta fungsi keuangan.

Atas dasar fungsi-fungsi tersebut biaya dibagai menjadi :

a. Biaya Produksi

Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yang digolongkan menjadi :

- Biaya bahan baku (Direct material) yaitu, bahan yang akan diolah menjadi bagian produk

selesai dengan pemakaiannya dapat diidentifikasikan atau merupakan bagian integral daripada produksi tersebut.

- Biaya tenaga kerja langsung (Direct labor) yaitu, balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya diidentifikasikan.
- Biaya overhead pabrik (Factory Overhead Cost) yaitu, biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang elemennya dapat digolongkan ke dalam :

  1. Biaya bahan penolong
  2. Biaya tenaga kerja tak langsung
  3. Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap
  4. Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap
  5. Biaya listrik, air pabrik
  6. biaya asuransi pabrik
  7. Biaya overhead lain-lain

b. Biaya Pemasaran

Biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

c. Biaya administrasi dan umum yaitu :

Semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.

d. Biaya keuangan

Semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan, misalnya biaya bunga.

II. Klasifikasi biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya dibebankan.

Dalam melaksanakan pengklasifikasian biaya menurut periode akuntansi dimana biaya dibebankan perlu dibahas penggolongan pengeluaran yang terdiri dari :

a. Pengeluaran modal (Capital Expenditure), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.

b. Pengeluaran penghasilan (Revenues Expenditures) yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi.

III. Klasifikasi biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktiva atau volume.

Tendensi perubahan biaya terhadap volume dapat dikelompokkan menjadi :

a. Biaya tetap (Fixed Cost)

Yaitu biaya yang tetap dalam jumlah total, akan tetapi menurun per unitnya apabila volume berubah.

b. Biaya variabel (Variable Cost)

Yaitu biaya yang berubah dalam total sebanding dengan perubahan dalam volume dan biaya per unitnya konstan meskipun volume berubah.

c. Biaya semi variabel (Semi variable Cost)

yaitu mancakup suatu jumlah yang sebagian tetap dalam jenjang yang relevan dan bagian lainnya berubah sebanding dengan perubahan jumlah keluaran.

IV. Klasifikasi biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai.

Klasifikasi biaya atas dasar obyek atau pusat biaya, biaya dibagi menjadi :

a. Biaya langsung (Direct Cost)

yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasikan kepada obyek atau pusat biaya tertentu.

b. Biaya tak langsung (Indirect Cost)

yaitu biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan pada objek atau pusat biaya tertentu.

Penggolongan biaya di atas berdasarkan hubungan biaya dengan departemen yang ada di dalam pabrik. Adapun penggolongan pabrik ke dalam departemen departement bertujuan untuk ketelitian pembebanan harga pokok dan untuk pengendalian biaya produksi. Departement di dalam pabrik di kelompokkan menjadi:

- Departement Produksi (Producing Department)

  yaitu departemen atau bagian di dalam pabrik dimana dilakukan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

- Departement jasa (Services Departement)

yaitu departement atau bagian di dalam pabrik dimana pada departement tersebut menghasilkan jasa yang akan dinikmati oleh departement lain.

V. Klasifikasi biaya untuk tujuan pengendalian biaya.

Untuk pengendalian biaya informasi yang ditujukan kepada manajemen dikelompokkan menjadi :

a. Biaya terkendalikan (controlable cost), yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya tak terkendalikan (Uncontrolable cost) yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki.

VI. Klasifikasi biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

a. Biaya relevan (Relevant Cost)
yaitu biaya yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

b. Biaya yang tidak revelan (Irrelevant Cost) yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan.

2.3. Biaya Overhead

2.3.1. Pengertian Biaya Overhead

Di dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan besar maupun kecil yang bergerak

baik dalam industri maupun jasa, sering menggunakan istilah biaya ooverhead untuk sebagian biaya yang digunakan dalam proses produksi. Untuk mengetahui apa yang di maksud dengan biaya overhead, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

ADOLPH MATZ MILTON F. USRY dan **LAWRENCE H. HAMMER** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Biaya**, yang disadur (alih bahasa) oleh **ALFONSUS SIRAIR, SE** dan **HERMAN WIBOWO** mendefinisikan sebagai berikut :

"Overhead pabrik pada umumnya didefinsikan sebagai bahan tidak langsung, pekerja tak langsung, dan beban pabrik lain yang tidak secara mudah diidentifikasikan atau dibebankan langsung kepekerjaan atau produk atau tujuan akhir". (11:135)

Dari definisi ini terlihat adanya suatu hubungan antara biaya overhead dengan biaya produksi, dimana biaya overhead merupakan suatu pengorbanan yang berbentuk bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung, dan beban pabrik lainnya yang tidak langsung dan beban pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasikan terhadap tujuan akhir perusahaan.

Dalam proses produksi terdapat tiga unsur biaya, yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Ketiga unsur

biaya tersebut dikenal dengan istilah biaya produksi yang harus dikendalikan setiap periode tertentu.

Menurut JAMES A.CASHIN dan RALH S.POLIMANI dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, yang disadur (penerjemah) oleh Drs. Ak. KUSNADI dan Drs. TOPOWIYONO dkk mendefinisikan sebagai berikut :

> "Biaya overhead pabrik adalah semua biaya pabrikasi selain dari bahanbaku dan buruh langsung (Biaya penjualan, biaya administrasi dan umum bukan pabrikasi)". (16:128)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahan biaya overhead merupakan bagian dari biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu produk.

2.3.2. Penggolongan Biaya Overhead Atas Dasar Tingkah Laku

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead dapat dibagi menjadi tiga golongan. Penggolongan biaya overhead tersebut menurut JAMES A. CASHIN dan RAPLH S. POLIMENI yaitu terdiri dari :

1. Biaya overhead variable (Variable Factory Overhead Cost)
2. Biaya overhead tetap (Fixed Factory Overhead

Cost)

3. Biaya overhead semi variable (Semi Variable Factory Overhead Cost). (16:128)

ad. 1. Biaya overhead variable (Variable Factory Overhead Cost)

Total biaya overhead pabrik variable berubah-ubah sebanding dengan unit yang diproduksi, yaitu semakin besar unit yang diproduksi. Semakin tinggi total biaya variablenya. Biaya variable perunit tetap konstan walaupun produksi berubah. Contoh dari biaya overhead variable adalah bahan tak langsung dan buruh tak langsung.

ad. 2. Biaya overhead tetap (Fixed Factory Overhead Cost), yaitu total biaya overhead tetap adalah konstan dalam tingkat hasil tertentu, tanpa dipengaruhi oleh adanya perubahan tingkat produksi sampai suatu tingkat hasil tertentu (Relevant Range). Contoh biaya overhead pabrik tetap adalah pajak real astate dan sewa gedung pabrik.

ad. 3. biaya overhead semi variable (Semi Variable Factory Overhead Cost), yaitu biaya overhead semi variable adalah biaya yang sifatnya tidak semuanya tetap dan juga semuanya variable, tetapi mempunyai karakteristik

keduanya. Contoh biaya overhead semi variable adalah biaya listrik penerangan dan AC.

2.3.3 Manfaat Biaya Overhead

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa biaya overhead merupakan bagian dari biaya produksi. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mempunyai perilaku yang berbeda dengan biaya langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung), sehingga menyulitkan perusahaan di dalam melakukan perhitungan-perhitungannya. Untuk mempermudah hal tersebut di atas, maka perusahaan melakukan suatu penentuan biaya overhead yang akan digunakan dengan membuat suatu anggaran terlebih dahulu.

MATZ-USRY mengemukakan mengenai penentuan tarif biaya overhead ini dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Biaya** saduran (Editor penerjemah) **GUNAWAN HUTAURUK MBA**, adalah sebagai berikut :

> "Suatu tarif biaya overhead yang ditetapkan terlebih dahulu (preditermined rate) merupakan satu-satunya cara untuk menghitung biaya overhead dari suatu produk yang dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan manajemen, untuk mengetahui keadaan tidak tepat guna (Inefficiency) dan meratakan fluktuasi biaya perunit dari bulan ke bulan yang tidak terawasi dan kadang-kadang tidak masuk akal".

Dengan melihat uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penentuan tarif biaya overhead bermanfaat untuk :

1. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan

mengenai biaya overhead.

2. Mengetahui keadaan biaya yang tidak tepat guna, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk menghindari keadaan tersebut.
3. Untuk pemerataan biaya-biaya perunit produk, sehingga pengawasannya mudah dilakukan.

2.3.4. Faktor-faktor Yang Harus Dipertimbangkan Dalam Perhitungan Tarif Biaya Overhead

Masalah manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan masalah-masalah akuntansi lainnya adalah pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan bagaimana caranya memperhitungkan tarif biaya overhead, agar dalam membebankan biaya overhead kepada produk dapat dilakukan secara adil.

Banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan tarif biaya overhead baik itu faktor intern maupun faktor extern yang mungkin sewaktu-waktu akan mengalami suatu perubahan, sehingga dengan demikian perlu adanya dasar dalam pembebanan tersebut.

Ada dua tujuan dasar dalam pembebanan tarif biaya overhead dalam suatu perusahaan industri, yaitu pertama untuk menjamin bahwa pembebanan biaya overhead dilakukan dengan wajar sehubungan dengan manfaatnya atau hubungan sebab-akibat dari biaya terhadap pekerjaan, hasil produksi, atau tindakan

yang dilakukan. Biasanya dasar yang dipilih harus mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi yang dinyatakan oleh biaya overhead yang dibebankan. kedua adalah untuk mengurangi biaya dan pekerjaan administrasi. Bilamana terdapat dua dasar atau lebih untuk menerapkan biaya overhead yang hampir sama dari suatu unit produksi tertentu, maka harus digunakan dasar yang paling sederhana.

Selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh Drs. MULYADI, M.Sc. dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, mengatakan bahwa faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah :

1. Harus diperhatikan jenis biaya overhead pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
2. Harus diperhatikan sifat-sifat biaya overhead pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

Dalam pembebanan tarif biaya overhead kepada produk ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai yaitu :

a. Satuan produk
b. Biaya bahan baku
c. Biaya tenaga kerja

d. Jam tenaga kerja langsung

e. Jam mesin. (1:62)

ad a. Satuan produk

Metoda ini adalah metoda yang paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. Beban biaya overhead untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan.}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik persatuan.}$$

Metoda ini cocok digunakan dalam perusahaan yang hanya memproduksi satu macam produk. Bila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk yang serupa dan berhubungan erat satu sama lain (perbedaannya hanya pada berat atau volume), pembebanan biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan dasar tertimbang atau dasar nilai (point basis).

ad b. Biaya bahan baku

Jika biaya overhead yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (misalnya biaya asuransi bahan baku), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang di pakai. Rumus

perhitungan tarif biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya bahan baku yang dipakai.}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya bahan baku yang dipakai.}$$

Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam pengolahan produk semakin besar pula biaya overhead pabrik yang dibebankan kepadanya.

ad c. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung.}$$

Metoda ini paling banyak digunakan untuk membebankan biaya overhead kepada pekerja atau hasil produksi. Analisa penerapan biaya overhead menunjukkan suatu langkah ke arah pembebanan biaya overhead secara adil atas hasil produksi. Pos-pos biaya overhead yang digunakan atas periode waktu haruslah diperhitungkan. Basis biaya upah langsung dibuat demikian karena biaya upah dihitung dengan mengalikan jumlah jam kerja dengan patokan bebas jam kerja, mungkin banyak jam kerja, semakin tinggi biaya upah, semakin besar penggunaan waktu yang dipakai untuk pos-pos yang bersangkutan, semakin besar pula beban untuk biaya overhead.

ad d. Jam tenaga kerja langsung

Karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja (jumlah upah adalah hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah), maka disamping biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung, dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Jadi apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tasiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung.}} = \text{Tarif biaya overhead per jam tenaga kerja langsung.}$$

Penggunaan cara ini menuntut pengelompokkan jam kerja langsung menurut jenis pekerja atau produksi. Kartu-kartu jam kerja dan catatan-catatan harus disediakan sebagai data tambahan.

Penggunaan patokan jam kerja langsung terutama harus didasari oleh hubungan antara jam kerja langsung dan biaya overhead dan kemudian satuan upah perjamnya yang berbeda-beda untuk pekerjaan yang serupa. Selama kegiatan kerja buruh merupakan faktor utama dalam proses produksi, maka patokan jam kerja langsung dapat diterima sebagai dasar yang paling wajar untuk pembebanan biaya overhead.

ad e. Jam Mesin

Cara ini berpangkal pada jangka waktu yang diperlukan untuk mengerjakan kegiatan yang sama oleh sebuah mesin atau sekelompok mesin-mesin. Apabila biaya overhead bervariasi dengan waktu penggunaan mesin,maka dasar yang dipakai untuk mebebankannya adalah jam mesin tarifnya dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik per jam mesin}$$

Cara ini memerlukan pekerjaan administrasi tambahan. Suatu sistem laporan harus diciptakan untuk menjamin pengelompokkan data yang tepat yang diperlukan untuk akuntansi biaya overhead. Tarif-tarif biaya overhead juga dipakai untuk tujuan membuat penaksiran. Jika biaya bahan baku dan upah sudah diperkirakan maka patokan pembagian biaya overhead harus diketahui untuk ditafsirkan secara mudah dan tepat-guna (efisien) sebagai biaya overhead untuk mendapatkan jumlah taksiran seluruh biaya. Pemilihan patokan yang tepat untuk pembebanan biaya overhead adalah sangat penting untuk mendapatkan sistem pembiayaan yang wajar dan benar, dan untuk menyediakan data yang berarti bagi manajemen.

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam peiode anggaran ditentukan dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya overhead pabrik dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}} = \text{Tarif biaya overhead}$$

Taksiran ini harus digunakan untuk membebankan biaya overhead kepada pekerja, produk atau pelaksanaan pekerjaan. Jumlah yang dibebankan mula-mula dibukukan ke dalam rekening pembantu seperti daftar biaya perintah kerja dan laporan biaya produksi. Jam kerja langsung, upah langsung, atau data lain yang serupa yang telah dicatat menentukan jumlah biaya overhead yang dapat dibebankan kepada setiap pekerjaan atau hasil produksi.

2.3.5. Tujuan Departementalisasi Biaya Overehad

Pada satu perusahaan kecil dengan proses produksi yang sederhana biasanya semua biaya overhead dikumpulkan dan kemudian dibagi-bagikan (dialokasikan) kepada produk berdasarkan satu basis saja, misalnya yang sering digunakan persentase dari biaya langsung.

Jika proses produksi telah menjadi kompleks, maka cara pembebanan seperti di atas, tidak dapat digunakan dan biaya-biaya umum harus dipecahkan dalam departemen-departemen.

Seperti yang dikemukakan D. HARTANTO dalam

bukunya yang berjudul Akuntansi Untuk Usahawan, mengemukakan tujuan daripada departementalisasi biaya overhead adalah :

1. Untuk mencapai pembebanan biaya langsung dengan cara yang setepat-tepatnya.
2. Untuk maksud pengawasan efisien. (3:107)

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan departementalisasi biaya overhead tersebut adalah untuk memberikan kemudahan-kemudahan dalam penghitungan tarif, sehingga pengawasan terhadap biaya ini dapat dilakukan secara efisien.

2.3.6. Langkah - Langkah Penentuan Dan Penggunaan Departementalisasi Tarif Biaya Overhead.

Dalam departementalisasi biaya overhead pabrik, tarif biaya overhead dihitung untuk setiap departemen produksi dengan dasar pembebanan yang mungkin berbeda diantara departement-departement produksi yang ada. Oleh karena itu departementalisasi biaya overhead pabrik memerlukan pembagian perusahaan ke dalam departemen-departemen untuk memudahkan pengumpulan biaya overhead pabrik yang terjadi. Departement-departement inilah yang merupakan pusat-pusat biaya yang merupakan tempat ditandingkannya biaya dengan prestasi yang dihasilkan oleh departement tersebut.

Dalam melakukan penentuan tarif biaya overhead, langkah-langkah yang digunakan menurut Drs. MULYADI M.Sc. dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya, adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departement.
2. Alokasi biaya overhead departement pembantu ke departement produksi.

Ada dua macam metoda alokasi biaya overhead departement pembantu :

a. Metoda alokasi langsung.
b. Metoda alokasi bertahap yang terdiri dari :
   (1) Metoda alokasi kontinue.
   (2) Metoda aljabar.
   (3) Metoda urutan alokasi yang diatur.

3. Perhitungan tarif pembebanan biaya overhead per departemen. (1:84)

ad.1. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen

Jika produk diolah melalui beberapa tahap proses produksi, biasanya perusahaan akan membentuk lebih dari satu departement produksi. Disamping departement produksi tersebut perusahaan biasanya membentuk beberapa departement pembantu untuk melayani berbagai kebutuhan departemen produksi.

Dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik per departement produksi, di samping harus dipertimbangkan biaya overhead pabrik departemen produksi, harus pula diperhitungkan biaya yang terjadi di departement pembantu, dengan cara mengalokasikan biaya overhead departement pembantu ke departement produksi yang menikmati manfaatnya. Langkah pertama dalam penghitungan tarif biaya overhead pabrik per departement produksi adalah dengan menyusun anggaran biaya overhead pabrik departement produksi dan departemen pembantu. Penyusunan anggaran biaya overhead per departement dibagi menjadi empat tahap utama berikut ini :

a. Penaksiran biaya overhead langsung departement atas dasar kapasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran.
b. Distribusi biaya overhead tak langsung departement ke departement-departement yang menikmati manfaatnya.
c. Penaksiran biaya overhead tak langsung departemen
d. Menjumlah biaya overhead per departement (baik biaya overhead langsung maupun tak langsung departement) untuk mendapatkan

anggaran biaya overhead pabrik per departemen (baik depertement produksi maupun departement pembantu).

ad a. Penaksiran biaya overhead langsung departement atas dasar kapasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran.

Dalam penyusunan anggaran, biaya overhead pabrik dibagi menjadi dua golongan: biaya langsung departement (Direct Departemental Expenses) dan biaya tak langsung departemen (Indirect Departemental Expenses). Biaya overhead langsung departement adalah jenis biaya overhead pabrik yang terjadi atau dapat langsung dibebankan kepada departement tertentu.

Dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departement langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menaksir berapa biaya overhead langsung departemen pada tingkat kapasitas yang direncanakan.

ad b. Penaksiran biaya overhead tak langsung departement.

Setelah biaya overhead langsung departement ditaksir untuk setiap departement, langkah berikutnya adalah menaksir baiya overhead tak langsung

departement yang akan dikeluarkan dalam tahun anggaran. Biaya tak langsung departement ini kemudian didistribusikan kepada departement yang menikmati manfaatnya atas dasar distribusi tertentu berikut ini :

Gambar 2.2

Biaya Tak Langsung Departement	Dasar Distribusi
Biaya depresiasi gedung	Meter persegi luas lantai
Biaya reparasi dan pemeliharaan gedung	Meter persegi luas lantai
Gaji pengawas departemen	Jumlah karyawan
Biaya angkut bahan baku	Biaya bahan baku
Pajak bumi dan bangunan (PBB)	Perbandingan harga pokok aktiva tetap dalam tiap departemen atau perbandingan meter persegi luas lantai

ad c. Distribusi biaya overhead tak langsung departement ke departement-departement yang menikmati manfaatnya.

Dalam rangka penentun tarif, biaya-biaya overhead pabrik tak langsung departement harus didistribusikan kepada departement-departement yang menikmati manfaatnya atas salah satu dasar distribusi tersebut di atas.

ad d. Menjumlah biaya overhead pabrik per departement.

Setelah selesai dilakukan distribusi biaya overhead tak langsung departement-

departement yang menikmati manfaatnya, langkah selanjutnya dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departement adalah menjumlah taksiran biaya overhead langsung dan tak langsung departement dalam tiap-tiap departement. Biaya overhead pabrik per departement ini kemudian dipisahkan menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, ke dalam overhead tetap dan biaya overehad variable.

ad 2. Alokasi biaya overhead pabrik departement pembantu ke department produksi.

Pada umumnya tarif biaya overhead pabrik hanya dihitung untuk departement-departement prduksi saja, karena pengolahan bahan baku menjadi produk biasanya terjadi di departement produksi. Oleh karena biaya overhead pabrik yang akan dibebankan kepada produk tidak hanya terdiri dari biaya yang terjadi dalam departement-departement produksi saja, melainkan meliputi pula biaya overhead yang terjadi di departemen-departement pembantu, maka dalam rangka penentuan tarif biaya overhead pabrik per departement, biaya overhead departement produksi, yaitu dengan menggunakan salah

satu cara dari dua metoda di bawah ini :

a. Metoda alokasi langsung (Direct Alocation Method).

Dalam metoda ini biaya overhead departement pembantu dialokasikan ke tiap-tiap departement produksi yang menikmatinya. Metoda ini digunakan apabila jasa yang dihasilkan oleh departement pembantu hanya dinikmati oleh departement produksi saja. Tidak ada departement pembantu yang memakai jasa departemen pembantu yang lainnya.

b. Metoda Alokasi Bertahap (Step Method).

Metoda ini digunakan apabila jasa yang dihasilkan departement pembantu, tidak hanya dipakai oleh departement produksi saja tetapi digunakan pula oleh departement pembantu yang lain. Sebagai contoh, departement pembangkit tenaga listrik memberikan jasa berupa listrik kepada departement bengkel, sebaliknya departemen pembangkit listrik menerima jasa reparasi danpemeliharaan dari departement bengkel. Baik departement bengkel maupun pembangkit tenaga listrik merupakan departement pembantu. Oleh karena itu sebelum biaya overhead di dua

departement tersebut dialokasikan ke departement produksi, perlu diadakan alokasi biaya overhead antar departement pembantu yang saling menikmati jasa tersebut. Dengan demikian alokasi biaya overhead dari departement pembantu ke departement produksi dilakukan secara bertahap dengan pertama kali mengalokasikan biaya overhead antar departement pembantu, baru kemudian mengalokasikan biaya overhead departement pembantu ke departement produksi. Metoda ini dibagi menjadi dua kelompok metoda, yaitu :

1. Metoda alokasi bertahap yang memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departement-departement pembantu . Metoda ini dibagi lagi menjadi :

   - Metoda alokasi kontinue (Continous Allocation Method).

     Dalam metoda ini, biaya overhead pabrik departement-departement pembantu yang saling memberikan jasa dialokasikan secara terus menerus, sehingga jumlh biaya overhead yang belum dialokasikan menjadi tidak

berarti.

- Metoda aljabar (Algebraic Method).

Dalam metoda ini jumlah biaya tiap-tiap departemen pembantu dinyatakan dalam persamaan aljabar.

2. Metoda alokasi bertahap yang tidak memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departement pembantu. Metoda ini biasa di sebut metoda urutan alokasi yang di atur (Specified Order of Closing), banyak digunakan oleh perusahaan. Karakteristik yang ada pada metoda ini adalah:

   a. Biaya overhead departement dialokasikan secara bertahap.

   b. Alokasi biaya overhead departement pembantu diatur urutannya sedemikian rupa sehingga arus alokasi biaya menuju ke satu arah.

   c. Pedoman umum di dalam mengatur urutan alokasi biaya overhead departement pembantu adalah sebagai berikut :

      - Biaya overhead departement pembantu yang jasanya paling banyak dipakai oleh departement-departement lain dialokasikan pada urutan pertama.

- Urutan alokasi biaya dapat juga didasarkan pada besarnya biaya overhead dalam masing-masing departement pembantu.
- Departement yang paling banyak menerima jasa dari departement pembantu lain diletakan paling akhir pada proses alokasi biaya overhead.

ad. d. Selama melakukan alokasi biaya overhead harus dilakukan pedoman umum berikut ini:

- Tidak diadakan alokasi biaya overhead kepada departement yang biaya overheadnya telah habis dialokasikan kedepartement lain.
- Departement-departement pembantu yang saling memberikan jasa, bila jumlahnya tidas material dan saling mengkonpensasi, tidak diadakan alokasi biaya overhead ke dalamnya.

ad. 3. Perhitungan tarif pembebanan biaya overhead pabrik per departementt.

Dalam perhitungan tarif pembebanan biaya overhead pabrik tiap departement produksi, setelah anggaran biaya overhead selesai sisusun, langkah berikutnya adalah mengalokasikan biaya overhead departement pembantu ke departement pembantu lain dan

departement produksi.

Agar supaya alokasi tersebut adil harus dicari dasar alokasi yang cocok dengan satuan jasa yang dihasilkan oleh masing-masing departement pembantu, penentuan satuan jasa yang dihasilkannya sering kali mudah dilakukan. Misalnya dalam departement pembantu pembangkit tenaga listrik, satuan hasil yang dilakukan departement tersebut diukur dengan kilowatt hours (kwh) atau hourse power hours (hph) dab dalam departement pembantu uap (Boiler), Satuan jasa yang diukur dengan tonase uap yang dihasilkan dalam gambar dibawah ini disajikan contoh beberapa departement pembantu, dengan dasar alokasi yang umum digunakan.

Gambar 2.3

Departement Pembantu	Dasar alokasi biaya
Departement gedung dan emplasemen	Meter persegi atau meter kubik
Departement kafetaria	Jumah karyawan
Departement bengkel	Pembebanan langsung biaya sparepart dan bahan ditambah dengan jam pemeliharaan yang dikonsumsi oleh masing-masing departemen
Departement material handling	Satuan yang diangkut atau tonase
Departement poliklinik	Jumlah karyawan
Departement personalia	Jumlah karyawan

2.4. Biaya Produksi

Perusahaan manufactur merupakan perusahaan yang lebih komplek dibandingkan sebagian besar jenis perusahaan (organisasi) lain. Alasanya adalah bahwa aktifitas perusahaan manufaktur lebih luas, yang melibatkan produksi maupun pemasaran dan akuntasi.

Produk merupakan perubahan bahan mentah menjadi produk jadi melalui upaya karyawan pabrik dan menggunakan peralatan produksi. Sebaliknya perdagangan merupakan pemasaran produk jadi yang diperoleh dari produsen atau yang berasal dari berasal dari extern lain.

Karena dalam produksi suatu produk sehingga terbentuknya suatu produk jadi memerlukan berbagai biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung, dan biaya overhead, dengan demikian berarti biaya produksi bermacam-macam maka perlu adanya suatu pengendalian.

Untuk menjelaskan mengenai biaya yang dikeluarkan untuk memperoduksi suatu produk maka akan lebih jelas apabila dikemukakan pengertian dari biaya produksi yang dikemukakan oleh para pakar/ ahli.

2.4.1. Pengertian Biaya Produki

Istilah biaya produksi terdapat pada perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yaitu perusahaan yang melakukan proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan barang. Sedangkan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan atau jasa istilah produksi tidak ada. Hal ini dikarenakan perusahaan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa tidak melakukan proses produksi dalam kegiatannya. Biaya produksi merupakan pengeluaran terbesar dalam perusahaan yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. **Drs MULYADI, M.Sc.** dalam bukunya yang berjudul **Akuntansi Biaya**, memberikan pengertian mengenai biaya produksi adalah sebagai berikut;

> "Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual". (1;12)

Sedangkan definisi biaya pabrikasi atau sering juga di sebut biaya produk yang dikemukakan oleh ADOLPH MATZ MILTON F. USRY dan LAWRENCE H. HAMMER, dalam bukunya yang berjudul Akuntasi Biaya, yang disadur (alih bahasa) oleh: ALFONSUS STRAIT, S.E dan HERMAN WIBOWO, mengemukakan sebagai berikut:

> "Biaya pabrikasi atau sering juga disebut produksi atau biaya produksi atau biaya pabrik (factory cost) adalah sejumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung dan overhead pabrik. bahan langsung dan pekerja langsung dapat digabungkan dalam kelompok biaya utama (prime cost). upah pekerja langsung dan overhead pabrik dapat digabung kedalam kelompok biaya konfersi (confersion cost) yang mencerminkan biaya pengubahan bahan langsung menjadi bahan jadi". (11:24)

Dari dua pengertian diatas yang dikemukakan oleh para pakar dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa biaya produksi atau pabrikasi, adalah merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang berupa bahan langsung, dan biaya overhead dalam mengubah produk yang belum dapat digunakan (dalam arti bahan baku atau material), hingga menjadi bahan produk yang dapat dijual dan dapat dikonsumsi secara langsung dengan bantuan peralatan mesin-mesin yang dibutuhkan dalam prosesnya.

Sehubungan dengan masalah biaya produksi ini perlu dipahami tentang bagian-bagian yang ada

dalam suatu perusahaan industri, yaitu:

1. Bagian produksi (Departemen Produksi).
2. Bagian yang memberikan jasa kepada bagian produksi (Departemen Pelayanan).

Biaya yang terjadi dalam departemen produksi dapat secara langsung dibebankan pada jenis barang yang diproduksi disetiap bagian produksi. Jika dibagian produksi terdapat kelompok mesin yang berbeda maka biaya-biaya dalam bagian produksi itu dapat dibagi lebih lanjut dalam cost center untuk golongan tiap-tiap mesin, agar lebih teliti dalam mengkalkulasikan biaya-biaya produksi. Sedangkan biaya yang terjadi dalam departemen service dibagikan kepada departement-departement produksi sesuai dengan jasa yang diberikan berdasarkan metode yang telah ditetapkan.

2.4.2. Pengendalian Biaya Produksi

Didalam kegiatan perusahaan banyak hal yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan (Pihak Manajemen), diantaranya adalah mengenai biaya produksi. Seperti telah di kemukakan di muka bahwa biaya produksi merupakan bagian terbesar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan agar perusahaan dapat mempermudah dalam pengendalian biaya produksi maka perlu diantaranya menentukan tarif biaya overhead yang terdapat dalam perusahaan tersebut,

yaitu dengan membuat anggaran dari biaya overhead. Disamping biaya-biaya yang tidak efektif dapat dihindarkan.

Pengendalian biaya produksi didalam suatu perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan, untuk perusahaan kecil didalam melakukan pengendalian biaya produksi cukup hanya dengan mengadakan catatan historis dan kemudian membandingkan dari tahun ke tahun, akan tetapi jika perusahaan cukup besar catatan historis saja tidak cukup, diperlukan suatu norma atau tolak ukur sebagai alat untuk menilai pengendalian biaya produksi.

Pengendalian biaya produksi berarti pengendalian terhadap unsur-unsur biaya produksi yaitu:

1. Pengendalian biaya bahan baku.
2. Pengendalian biaya tenaga kerja.
3. Pengendalian biaya overhead.

ad 1. Pengendalian biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Pengendalian bahan baku dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu:

a. Tahap pembelian bahan baku terdiri dari:
   - Penetapan dan pemeliharaan, pengecekan-pengecekan intern untuk menjamin bahwa bahan-bahan yang dibayarkan telah diterma dan dipakai sesuai dengan tujuan-tujuan.

- Pemeriksaan prosedur-prosedur pembelian untuk meyakinkan bahwa diterima penawaran bilamana perlu.
- Studi perbandingan mengenai harga-harga yang dibayar untuk barang-barang dengan harga-harga dalam jenis industri yang bersangkutan atau dengan indeks-indeks.
- Pengukuran tendensi-tendensi harga bahan baku.
- Penetapan variasi harga atas pembelian-pembelian sekarang mulai perbandingan biaya yang sebenarnya dengan standar. Ini mungkin berhubungan dengan pembeli yang sebenarnya pada saat penerimaan. Cara pendekatan yang sama dapat di gunakan dalam merewiew order-order pembelian yang ada sekarang untuk memberitahu terlebih dahulu kepada pimpinan mengenai pengaruh pada atandar-standar biaya.
- Penyiapan standar kualitas yang akan dibeli, berdasarkan pada program produksi.

b. Tahap pemakaian bahan baku yang terdiri dari:
   - Perbandingan kuantitas yang sebenarnya dipergunakan dalam produksi dengan

c. Melaporkan per jam, per hari atau per minggu pelaksanaan buruh yang sebenarnya dibandingkan dengan standarnya.

d. Mengadakan prosedur-prosedur untuk mendistribusikan yang cermat dari biaya buruh yang sebenarnya, termasuk mengklasifikasikan tenaga yang penting untuk mengadakan analisa-analisa biaya tenaga kerja yang informatif.

e. Menyediakan data tentang pelaksanaan masa yang lalu dalam hubungannya dengan penetapan standar-standarnya.

f. Memelihara catatan-catatan yang cukup tentang standar-standar tenaga kerja dan bersiap-siap terhadap revisi-revisi yang di perlukan.

g. Menyediakan laporan-laporan data tambahan mengenai tenaga kerja, seperti:

- Jam dan premi lembur, untuk pengendalian upah lembur.
- Biaya-biaya kontrak, komparatif yaitu perbandingan diantara kontrak-kontrak yang lama dengan yang baru.
- Jam kerja rata-rata perminggu, penerimaan rata-rata, dan data yang serupa untuk negosiasi.
- Analisa yang diperinci mengenai biaya

tenaga kerja yang berada diatas atau dibawah standar.

- Data statistik tentang perputaran tenaga kerja, masa kerja, dan biaya latihan. (4:15).

ad 3. Pengendalian Biaya overhead

Biaya overhead adalah semua biaya produksi yang diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Karena overhead merupakan unsur biaya produksi yang relatif besar dan sulit pengendaliannya serta jenis dan tingkah lakunya yang beraneka macam, maka perlu dilakukan berbagai pertimbangan seperti berikut ini:

a. Metoda yang akan dipergunakan dalam menetapkan departement-departement atau pusat-pusat biaya untuk mengkumulasikan biaya yang sebenarnya (Actual Cost) agar dapat ditetapkan penyimpangan-penyimpangan atau biaya-biaya yang berlebihan.

b. Basis atau dasar untuk mengalokasikan biaya tidak langsung kepada produk-produk, departement-depertement, proses-proses atau job-job untuk dapat menetapkan harga pokok.

c. Penetapan tingkat aktivitas yang akan dipergunakan dalam mengukur hubungan-hubungan biaya volume dan dalam menetapkan

standar standarnya.

d. Pengalokasian biaya produksi tidak langsung terhadap berbagai periode operasi. (4:428).

2.5. Peranan Penentuan Tarif Biaya Overhead Dalam rangka Memudahkan Pengendalian Biaya Produksi.

Suatu perusahaan dalam memproduksi suatu produknya sudah pasti mengeluarkan biaya yang merupakan suatu syarat mutlak harus ada, karena tanpa biaya tidak mungkin perusahaan dapat beroperasi, sehingga dengan demikian biaya merupakan faktor utama untuk dapat beroperasinya suatu perusahaan.

Seperti diketahui bahwa tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba, untuk tujuan itu perusahaan harus mengeluarkan biaya. Biaya dalam perusahaan manufacture terdiri dari biaya langsung (untuk bahan baku dan tenaga kerja langsung), Dan biaya overhead. Biaya overhead merupakan biaya yang mempunyai perilaku yang berbeda dengan biaya langsung, sehingga dalam pembebanannya kepada produk tarifnya akan lebih mudah apabila ditentukan terlebih dahulu.

Dalam perusahaan yang besar, tentunya selain departement produksi ada juga departemen lain yaitu departement pembantu. Dengan adanya berbagai departement perusahaan akan kesulitan dalam menghitung biaya-biayanya (terutama biaya overhead), untuk itu

dilaksanakan pemisahan-pemisahan biaya overhead menurut departemen dengan tujuan mempermudah dalam pengendalian biaya produksi.

Seperti yang dikatakan oleh MATZ-USRY dalam bukunya yang berjudul Akuntasi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian), mengemukakan pentingnya dilakukan departementalisasi biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

> "Pembagian pabrik menjadi departement-departement yang terpisah mempermudah penetapan biaya produkinya yang lebih tepat dari suatu pekerjaan dan produk serta pengawasan terhadap biaya overhead". (11;270)

Dalam departementalisasi biaya overhead dihitung untuk tiap departement dengan dasar pembebanan yang mungkin berbeda diantara departement-departement yang ada. Oleh karena itu departementalisasi biaya overhead pabrik memerlukan pembagian perusahaan kedalam departement untuk pengumpulan biaya overhead yang terjadi. Departement-departement inilah yang merupakan pusat-pusat dimana biaya-biaya dapat ditemukan antara biaya dengan prestasi yang dihasilkan oleh departement tersebut. Sehingga dapat membantu perusahaan didalam mementukan tarif biaya overhead pabrik dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi yang akan dilakukan perusahaan.

Pengendalian biaya produksi sscara tetap perlu

dilakukan perusahaan untuk menghindari adanya pemborosan dan kerugian yang dapat ditimbulkan karena adanya kesalahan dalam menentukan tarif biaya overhead yang kurang tepat.

Pemisahan biaya overhead menurut departement-departement pabrik mempermudah tanggung jawab pengendalian untuk memelihara agar biaya satuan produk tetap berada dalam tingkat yang telah dianggarkan sebelumnya. Penentuan harga (tarif) yang lebih tepat dari suatu pekerjaan dalam mempermudah pengendalian biaya produksi memungkinkan adanya pemisahaan pemisahan biaya menurut departement, karena tiap departement menggunakan metoda penentuan tarifnya berbeda dalam pembebanan biaya overhead.

Ciri-ciri pengendalian atas biaya yang menurut MATZ dan USRY mempunyai dua ciri utama yaitu:

1. Suatu pola teknis dalam sasaran yang diletakan pada tingkat yang cukup memberikan tantangan, tetapi masih dapat dicapai dan dengan suatu sistem laporan yang memisahkan dengan jelas biaya-biaya yang dapat diawasi dalam jangkauan tanggung jawab departement lain dalam organisasi yang bersangkutan.
2. Suatu gaya pengolahan yang peka terhadap sikap orang-orang suatu bentuk organisasi tertentu, keadaan ini ditanggulangi dengan paduan yang tepat dari:

a. Melibatkan para manajer dalam menentukan sasaran dari kegiatannya sendiri.
b. Sikap kepemimpinan para manajer pelaksana
c. Jaringan komunikasi yang terbuka dari mana setiap manajer dapat merasakan pendapat mereka ditanggapi secara serius.
d. Tata cara peninjauan yang menyingkapkan dan mencegah kehilangan gairah dan keuntungan pribadi atas kerugian seluruh teknik-teknik pengendalian biaya hanya dapat bermanfaat bila mana didapat kesadaran dari pihak manajemen mengenai pengaruh lingkungan terhadap cara-cara pengawasan. (11:321)

Dari uraian-uraian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai peranan penentuan tarif biaya overhead dalam rangka memudahkan pengendalian biaya produksi, dimana diperlukan pembagian perusahaan kedalam departement-departement untuk memudahkan pengumpulan biaya overhead pabrik yang terjadi dalam suatu perusahaan. Disamping itu penetapan tarif biaya overhead dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya pemborosan dan kerugian finacial terhadap unsur-unsur produksi, sehingga perusahaan harus mengalokasikan sumber produksi secara efesien dan mengklasifikasikan perkiraan secara wajar dan tepat.

BAB III

OBYEK DAN METODA PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pakaian jadi, dimana hasil produksinya berupa celana panjang dan celana pendek dengan orientasinya adalah untuk export dan sebagai pemerakarsanya adalah Bapak Yudi Franciscus.

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT sebelumnya ber nama PT. KOPERSAT INDAH UTAMA GARMENT yang didirikan pada tanggal 9 Juli 1987 yang berlokasi di Jalan PGA Gang Gelatik I No. 134 A Bondongan Bogor.

Pada pertengahan tahun 1988 PT ini membuka cabangnya yang baru di Jakarta, tepatnya di Jl. KH. Moh. Masyur II Blok DI, II, III dan IV Jakarta Barat, dan sekaligus mendirikan kantor pusatnya di kompleks perkantoran GREEN VILLE Blok AW 36 Jakarta Barat. Adapun tujuan dari pendirian kantor pusat di Jakarta adalah untuk mempermudah dalam melaksanakan transaksi penjualan karena dekat dengan daerah tempat

keluar-masuknya barang yang akan di export.

PAda bulan Oktober 1989 PT. KOPERSAT INDAH UTAMA GARMENT yang berlokasi di Jl. PGA Gang Gelatik I No. 134 A Bondongan Bogor, dipindahkan lokasinya ke Jalan Raya Tajur No. 22 Bogor, yaitu 4 Km dari pusat kota dan namanya di ganti menjadi PT. MUARA KRAKATAU GARMENT. Adapun alasan daripada dipindahkannya PT tersebut ke jalan Raya Tajur adalah bahwa lokasi semula terlalu berdekatan dengan perumahan penduduk dan tidak memungkinkan untuk dapat melakukan perluasan pabrik.

Setelah berganti nama, PT. ini selain memperoduksi pakaian jadi (celana panjang dan celana pendek), merangkap juga sebagai kontraktor perdagangan umum.

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT di bangun di atas areal seluas ± 3.815 M^2, dengan luas bangunan 2.593 M^2. Ditinjau dari segi ekonomis, perusahaan dengan tempat di jalan raya tajur mempunyai lokasi yang strategis yaitu tepat di pinggir jalan raya, sehingga mempermudah dalam mengangkut hasil produksi untuk menuju ketempat dimana hasil produksi akan dipasarkan (Export).

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT merupakan badan usaha (perusahaan) milik swasta Nasional yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yang

bertujuan untuk membantu pemerintah dalam upaya pengembangan perindustrian di Indonesia. Penanaman modal yang terdapat di perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan modal sendiri (tanpa mengeluarkan saham-saham), sehingga segala aktivitas (kegiatan) dan tanggung jawab perusahaan terbatas pada modal yang dimiliki perusahaan.

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT adalah perusahaan padat karya dimana unsur manusia lebih besar daripada unsur mesin. Oleh karena itu, dalam penerimaan karyawannya didasarkan atau kualifikasi pengalaman dan kecakapan yang diperlukan sesuai dengan keahliannya.

PT. MUARA KRAKATAU GARMENT dari mulai didirikan hingga saat ini mengalami pengembangan yang cukup pesat, hal ini bisa dilihat dari jumlah karyawannya yang semula berjumlah 200 orang hingga mencapai 700 orang (karyawan) untuk mencapai target produksinya yang telah ditentukan. Dari jumlah tersebut di atas karyawan wanita mendominasi (paling banyak) yaitu sebanyak 644 orang dan sisanya adalah kaum pria, dengan perincian jumlah karyawan pada tiap-tiap bagian adalah sebagai berikut :

1. Untuk staf kantor sebanyak 46 orang

2. Untuk security sebanyak 9 orang
3. Untuk kebersihan atau sanitasi 9 orang
4. Untuk bagian gudang sebanyak 7 orang
5. Untuk bagian cutting sebayak 23 orang
6. Untuk bagian packing sebanyak 108 orang
7. Untuk bagain sewing sebanyak 498 orang

Dengan demikian berarti PT. MUARA KRAKATAU GARMENT mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Diharapkan untuk tahun-tahun selanjutnya dapat lebih banyak lagi tenaga kerja, sehingga tujuan dari pemerintah untuk mengurangi pengangguran dapat tercapai.

3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerja bersama-sama untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga tercapainya suatu tujuan perusahaan (organisasi). Organisasi yang baik sangat penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Guna menunjang semua ini, maka wewenang setiap orang dalam perusahaan harus jelas dan tegas. Untuk hal itu maka dibentuklah dengan jelas posisi seseorang dalam organisasi perusahaan kepada siapa dia harus bertanggung jawab dan bagaimana hubungannya dengan orang-orang yang lainnya yang berada dalam lingkungan tersebut.

Struktur organisasi perusahaan disesuaikan bentuknya dengan kegiatan perusahaan, oleh karena itu perkembangan perusahaan diikuti pula dengan penyempurnaan struktur organisasinya agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri.

Dari hasil penelitian penyusun, ternyata PT. MUARA KRAKATAU GARMENT menggunakan struktur organisasi garis (line), yaitu dapat dilihat dari sistem pelaksanaan kerjanya dalan struktur organisasinya dimana pimpinan tertinggi dipegang oleh seorang Presiden Direktur yang membawahi factory manager. Adapun susunan struktur organisasi pada PT. MUARA KRAKATAU GARMENT adalah sebagai berikut :

1. Presiden Direktur : memegang pimpinan tertinggi dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan, maju mundurnya perusahaan ada pada tangannya.
2. Factory manager : Mempunyai tanggung jawab penuh terhadap investasi pabrik, keberadan karyawan dan karyawatinya, tertibnya administrasi dan keuangan pabrik, koordinasi kerja, evaluasi kerja tahunan.
3. Production Manager : Bertanggung jawab atas atas kelancaran jalannya proses produksi, serta dalam hal kualitas maupun kuantitas

dari hasil produksinya. Di samping itu tanggung jawab lainnya adalah terhadap pembuatan sample produksi yang diberikan terhadap buyer, merencanakan pemakaian line penjahitan untuk suatu produksi sesuai dengan order yang di terima, mengawasi kerja produksi sampai dengan pengiriman barang hasil produksinya.

4. General Affair : Bertanggung jawab terhadap perawatan investasi kantor/pabrik, perlengkapan kantor/pabrik serta kendaraan, mengadakan hubungan dengan instansi pemerintah, serta mengadakan koordinasi kerja dengan semua bagian sehubungan dengan tugas teknis operasional pabrik.
5. Adminisration : Bertanggung jawab atas semua data-data pabrik (administasi), memeriksa keabsahan setiap pengeluaran uang, mengadakan koordinasi kerja dengan kepala bagian gudang dan manager produksi mengenai data-data pemakaian bahan baku perlengkapannya serta data-data produksi lainnya.
6. Follow Up : Mengadakan koordinasi mengenai perhitungan jumlah kebutuhan bahan baku dan perlengkapannya dari setiap stile dengan perjanjian kontrak kerja, mengadakan

koordinasi kerja dengan manager produksi, untuk mendapatkan keterangan mengenai perubahanatas order yang sedang dikerjakan maupun yang akan datang, serta koordinasi dengan wakil manager produksi mengenai tugas penanggungan sub-kontraktor dan pembuatan daftar pengiriman barang hasil produksinya.

3.2. Metoda Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis memerlukan data yang bersifat primer maupun sekunder. Adapun metoda yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah metoda deskriftif, yaitu mengadakan penelitian dengan cara pencarian data (fakta) dengan interprestasi yang tepat, sedangkan jenis penelitianya adalah menggunakan studi kasus.

Adapun langkah yang penulis lakukan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan metoda :

1. Wawancara (Interview Approach), yaitu teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pimpinan perusahan maupun bagian yang menangani accounting (Staff Accounting) dalam memperoleh data yang dibutuhkan.
2. Daftar Pertanyaan (Quisionair Approach), yaitu dengan cara mengajukan daftar berbagai

pertanyaan yang berhubungan dengan obyek penelitian kepada bagian accounting (Staff Accounting) dan bagian yang menangani produksi yaitu mengenai data-data yang berhubungan dengan masalah tarif biaya overhead.

3. Observasi Approach, yaitu suatu pendekatan dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan.

3.3. Metoda Pengolahan Data

Data adalah merupakan suatu informasi yang bersifat lisan maupun tulisan baik yang berbentuk gambar maupun kata-kata. Dalam pengumpulan data tentunya harus sesuai dengan bidang yang akan dijadikan obyek penulisan, sehingga pada saat diadakan pengolahan data-data tersebut dapat dipertanggung-jawabkan. Adapun metoda yang digunakan oleh penulis untuk menganalisa data tersebut adalah Metoda Alokasi Langsung, yaitu suatu metoda dimana biaya overhead yang terjadi di departement pembantu dialokasikan ke tiap-iap departement produksi yang menikmatinya. Dan untuk perhitungan tarif biaya overhead perunitnya adalah dengan menggunakan suatu dasar pembebanannya yaitu Satuan Produk, dengan rumus

sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan yang di hasilkan}} = \text{Tarif Biaya Overhead Pabrik per satuan}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penggolongan Biaya Produksi pada PT.MUARA KRAKATAU

Seperti telah dikemukakan pada bab yang terdahulu bahwa PT. MUARA KRAKATAU merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam industri pakaian jadi (garment), beruapa celana panjang dan celana pendek dengan orientasinya adalah untuk export. Dalam mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi (berupa celana panjang dan celana pendek) perusahaan tidak terlepas dari masalah yang biasa disebut dengan biaya produksi atau dengan istilah lain disebut dengan biaya pabrikasi. Adapaun jenis biaya produksi yang digunakan untuk mengolah/memproses garment pada PT. Muara Krakatau adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku (Material Cost), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku berupa kain. Jenis kain yang digunakan adalah :
   - Rayon
   - Linen
   - Tissue
   - Kantong
   - TC. Twill

- TC. Sheeting dan
- Canvas

Untuk memperoleh bahan baku yang dibutuhkan perusahaan melakukan pemesanan terlebih dahulu baru kemudian akan dikirim/dipasok sesuai dengan pemesanan. Dalam pemesanan bahan baku tersebut perusahaan menggunakan surat pesanan dengan istilah PC (Purchasas Order).

Bahan baku yang merupakan bahan utama dalam proses produksi sangatlah penting sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaanya agar tidak terjadi suatu pemborosan. Untuk mengetahui banyaknya bahan baku yang digunakan dan untuk menjaga agar bahan-bahan tersebut dapat terkontrol dalam pemakaiannya maka perusahaan menggunakan suatu surat sebagai tanda bukti dengan istilah/nama Issue Slip. Kebutuhan bahan baku sepenuhnya dilakukan di dalam negri, yaitu didatangkan dari kota Bandung sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkannya.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labour Cost) yaitu suatu biaya yang dikeluarkan perusahan untuk membayar orang-orang yang langsung melakukan proses produksi. Orang-orang (tenaga kerja) yang langsung melakukan proses produksi yaitu mereka yang bekerja pada departement (bagian) :

- Cutting (Pemotongan).

Departement ini merupakan suatu bagin yang bertugas mengubah lembaran kain menjadi potongan-potongan dengan ukuran yang telah ditentukan.

- Sewing (Penjahitan)

Departement ini merupakan suatu bagian yang bertugas menjahit potongan kain tadi hingga membentuk celana yang selanjutnya celana tersebut diberi aksesories berupa Zipper (Resleting), Interlining, Esaltick dan aksesories lainnya hingga siap untuk dipakai.

- Packing (Pengepakan/pembungkusan)

Departement ini merupakan bagian akhir dari proses produksi, dimana yang telah jadi dan memenuhi standar yang ditentukan dikemas serapi mungkin hingga siap untuk dikirim kepasaran (export).

3. Biaya Accesories (Biaya bahan-bahan pembantu).

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan jumlah yang relatif kecil dibandingkan dengan biaya yang tersebut di atas. Untuk lebih jelas lagi biaya assesories (bahan-bahan pembantu) dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Untuk bagian penjahitan (departemen sewing) berupa :

- Benang

- Zipper (Resleting)
- Size label/label printing
- Main label
- Interlining
- Card label
- Esaltick
- Vilero, dan
- Twill tape

b. Untuk bagian pengepakan/pembungkusan (Departemen packing) berupa :

- Hang tags
- Tag fins
- Tali kur
- Price tiket
- Kancing
- Suspender
- Hanger dan
- Polybag

Pemenuhan kebutuhan akan bahan-bahan pembantu (aksesories) PT. Muara Krakatau memasok dari kota Bogor dan Jakarta.

4.2. Jenis Biaya Overhead

Biaya overhead merupakan suatu biaya yang tidak langsung mempengaruhi proses produksi (walaupun ada, namun jumlahnya relatif kecil). Namun demikian biaya ini juga akan sangat mempengaruhi kebijakan

perusahaan dalam mengambil suatu keputusan tentang pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada PT. Muara Krakatau mengenai penggolongan jenis biaya overhead adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan pembantu
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan. Biaya ini dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi biaya reparasi dan pemeliharaan gedung, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin.

   Serta biaya reparasi dan pemeliharaan investaris pabrik berupa mesin tik, mesin komputer.
3. Biaya tenaga kerja tak langsung

   PT. Muara Krakatau membagi jenisbiaya ini menjadi beberapa bagian yang terdiri dari :

   - Biaya mandor pabrik/pengawas pabrik untuk setiap departemen.
   - Biaya administrasi pabrik (bagian administrasi).
   - Biaya bagian gudang.
   - Biaya bagian mekanik.
4. Biaya depresiasi (penyusutan) gedung, kendaraan angkutan bahan baku, investaris pabrik dan mesin.
5. Biaya asuransi yang meliputi asuransi tenaga kerja, asuransi gedung dan mesin.
6. Biaya overhead lainnya, yaitu : biaya emergency, biaya telepon, listrik dan biaya bensin angkutan bahan baku.

4.3. Proses Penentuan Tarif Biaya Overhead

Pabrik secara garis besar terdiri dari bagian produksi dan bagian non produksi. Bagian produksi adalah bagain yang melakukan kegiatan proses produksi sedangkan bagian non prodksi adalah bagian yang secara tidak langsung berproduksi dengan memberikan service ke bagian produksi.

PT. Muara Krakatau dalam melakukan proses produksinya melalui tiga departement produksi, yaitu departement (bagian) cutting, bagian sewing dan bagian packing serta dibantu oleh dua departement pembantu yaitu departemen gudang dan mekanik. Sedangkan proses produksinya adalah berdaaarkan pesanan.

Ada banyak hal yang akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan penetapan harga pokok produksi yang dihasilkan, misalnya perubahan tingkat efisiensi produksi dan perubahan tingkat kegiatan produksi dari bulan ke bulan. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan menetapkan perhitungan biaya overhead pabriknya dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Dengan ditentukannya tarif biaya overhead pabrik terlebih dahulu maka perusahaan harus menyusun anggaran biaya overhead pabrik untuk setiap departementnya baik departement produksi maupun departement pembantu.

PT. Muara Krakatau dalam menyusun anggaran biaya

overhead per departementnya di bagi menjadi empat tahap utama, yaitu :

1. Penaksiran biaya overhead langsung departement atas dasar kepasitas yang direncanakan untuk tahun anggaran.
2. Penaksiran biaya overhead tak langsung departement.
3. Distribusi biaya overhead tak langsung kedepartement-departement yang menikmati manfaatnya.
4. Menjumlah biaya overhead langsung maupun tak langsung departement untuk mendapatkan anggaran biaya overhead pabrik perdepartement (baik departement produksi maupun departement pembantu).

Oleh karena itu PT. Muara Krakatau dalam menghitung tarif biaya overhead pebriknya dibebankan kepada produk melalui departement produksi maka biaya overhead pabrik departement pembantu pada akhirnya harus dialokasikan pada departement produksi, sedangkan metoda yang digunakan oleh PT. Muara Krakatau dalam mengalokasikan biaya overhead dengan menggunakan metoda alokasi langsung.

Dalam mengalokasikan biaya departement pembantu ke departement produksi, PT. Muara Krakatau melakukan dengan adil dan teliti. Untuk mencapai tujuan tersebut dasar alokasi yang dipakai/dipilih untuk departement gudang berdasarkan luas lantai sedangkan

untuk departement mekanik berdasarkan pada suku cadang dan sapplies langsung dialokasikan, serta jam reparasi dan pemeliharaan.

Dalam menghitung tarif biaya overhead per unitnya didasarkan pada budget biaya overhead pada periode tertentu di bagi dengan jumlah produksi dalam periode yang bersangkutan. Adapun alasan PT. Muara Krakatau menggunakan dasar pembebanan biaya overhead dengan sistem satuan produksi disebabkan karena perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk dan pembebanannya dilakukan secara langsung kepada produk.

4.4 Faktor-faktor Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Penentuan Tarif Biaya Overhead

Laba merupakan faktor yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan untuk mencapainya tidaklah mudah, oleh karena itu perusahaan haruslah mengadakan pengendalian terhadap semua biaya prodksi secara baik. Begitu pula halnya dengan PT. Muara Krakatau.

Seperti telah diketahui bahwa PT. Muara Krakatau dalam melakukan proses produksinya berdasarkan pesanan sehingga untuk pengendalian biaya overheadnya perusahan menggunakan tarif overheadnya ditentukan di muka. Agar tarif biaya pabrik dapat dipakai sebagai dasar pembebanan biaya yang adil dan teliti maka dalam

menentukan tarif tersebut harus dipertimbangkan berbagai macam faktor diantaranya pemilihan dasar pembebanan biaya overhed pabrik kepada produk. Dalam hal ini PT. Muara Krakatau dalam melakukan penentuan tarif biaya overhead pabrik perunitnya menggunakan dasar pembebanannya yaitu satuan produk, dengan alasan bahwa perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk yaitu celana. Dan untuk menentukan tinggi rendahnya kapasitas perusahaan menggunakan/memakai kapasitas praktis yang merupakan konsep pendekatan jangka panjang. Kapasitas praktis ditentukan dari kapasitas teoritis dikurangi dengan hambatan-hambaan internal perusahaan yang meliputi hilangnya waktu untuk reparasi, waktu tunggu, buruknya mutu bahan baku, hari-hari libur karyawan, perubahan model dari produk dan sebagainya.

Perusahaan juga dalam melakukan penentuan tarif biaya overhead pabriknya memperhatikan faktor-faktor diikut-sertakannya atau tidak elemen biaya overhead tetap ke dalam perhitungannya. Karena PT. Muara Krakatau menggunakan metoda harga pokok penuh atau metoda harga pokok konvensional (Conventional Costing) sehingga dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik akan mengikutsertakannya biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap.

Disamping itu PT. Muara Krakatau memperhatikan faktor beberapa tarif dalam pabrik atau

departementalisasi tarif biaya overhead pabrik. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas PT. Muara Krakatau dalam penentuan tarif biaya overheadnya telah menggunakan dasar yang adil dan teliti sehingga diharapkan dapat membantu pengendalian biaya produksi.

4.5. Proses Produksi Dan Metode Pengendalian Biaya Produksi

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai proses produksi dan metoda pengendalian biaya produksi. Untuk mempermudah dan memperjelas dalam pembahasannya penulis akan menyajikannya satu persatu yang dimulai dari proses produksi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai metoda pengedalian biaya produksinya.

4.5.1. Proses Produksi

Produk PT. Muara Krakatau adalah garment, berupa celana panjang dan celana pendek. Celana yang dihasilkan terbuat dari berbagai jenis kain sebagai bahan bakunya serta berbagai jenis accesories (bahan-bahan pembantu) yang dapat melengkapi dan menyempurnakan hasil produksinya. Untuk memproduksi celana tersebut PT. Muara Krakatau menggunakan jenis kain seperti linen, tissue, rayon dan sebagainya.

Dalam pengoperasiannya bagian produksi dari pabrik dibagi atas beberapa departemen, yaitu :

- Departement cutting, bertanggung jawab untuk menyediakan kain yang telah dipotong sesuai dengan pola yang telah ditentukan.
- Departement sewing, bertanggung jawab untuk menjahit potongan kain hingga menjadi bentuk celana beserta memasang accesoriesnya seperti zipper, elastick, label dan sebagainya.
- Departement packing, bertanggung jawab untuk memasukkan celana yang telah jadi ke dalam plastik (polybag) yang selanjutnya dimasukkan dalam kardus menurut ukurannya masing-masing.
- Departement gudang, bertanggung jawab dalam penyediaan bahan baku dan bahan pembantu (accesories) serta menyinpan produk jadi yang akan di kirim kepelabuhan untuk di export.
- Departement mekanik, bertanggung jawab untuk memelihara mesin-mesin serta gedung yang digunakan dalam proses produksi.

Untuk lebih jelasnya proses pembuatan celana pendek dan celana panjang adalah sebagai berikut :

- Departement cutting, dalam pembuatan celana tahap pertama/awal yang dilakukan adalah pengambilan bahan baku yang telah tersedia di gudang, kemudian kain bahan baku tersebut digelar menurut maker atau model yang akan di buat, misalnya style : 170023 yang berupa celana pendek, style ini digunakan untuk menentukan

kode dari celana tersebut kemudian kain yang digelar tadi ditaruh maker diatasnya lalu dipotong dengan mesin pemotong kain setelah dipotong baru dibuat cutting seet, gunanya untuk menentukan berapa banyak kain yang sudah digelar menurut rolan bahan. Adapun penyerian antara bagian depan dan belakang diseri berikut alat-alatnya. Seri ini gunanya agar bagian belakang tidak belang begitu pula bagian depan dan tidak tertukar. Sebelum proses produksi dilanjutkan ke departemen sewing maka kain yang telah dipotong tersebut di cek oleh kepala produksi.

- Departement sewing, setelah menerima kain dari bagian cutting baru meminta accesories ke bagian gudang berupa benang, zipper, elastick, size label dan sebagainya. Pekerjaan yang dilakukan di departement sewing tidaklah sama, hal ini yang membedakannya adalah fungsi daripada sewing tersebut yang dibagi menjadi beberapa bagian (sub-sub) yaitu :

  a. Sewing A (Bagian Pengobrasan)

     Pada saat dilakukan pengobrasan terhadap kain yang telah dipotong dilakukan dengan penggunakan berbagai jenis benang sesuai dengan kain yang diobras, misalnya kain yang mutunya bagus benang yang digunakannya juga bagus.

b. Sewing B (Bagian Penjahitan dan Pemasangan Kantong).

Kain yang telah selesai di obras di jahit hingga membentuk celana. Penjahitan inipun sama yaitu dengan menggunakan jenis benang yang berbeda sesuai dengan jenis kain yang dijahit, begitu pula dengan pemasangan kantongnya dilakukan sesuai dengan jenis kainnya.

c. Sewing C (Bagian Pemasangan Accesories dan Pembuatan Lubang Kancing), pada bagian ini kain yang telah berbentuk celana diberi lubang dan dilakukan pemasangan berbagai perlengkapan (accesories) hingga membentuk celana yang telah sempurna.

d. Sewing D, setelah kain tersebut menjadi celana selanjutnya dipisahkan dan diteliti antara yang kotor dengan yang bersih, yang baik dan yang kurang baik, dirapikan dibuang benang-benang yang tidak rapi kemudian disetrika dan baru dibawa ke bagian pengepakan (Departement Packing).

- Departement Packing, celana yang telah disetrika di beri hang tag dan size label lalu di dalamnya diberi tissue sambil dirapikan, setelah itu celana tersebut dikemas (dimasukan ke dalam polybag/kantong plastik) yang berfungsi sebagai

pembungkus, dicetak sedemikian rupa selain berfungsi sebagai pembungkus juga untuk melindungi dari kotoran juga berfungsi untuk melihat ukurannya, misalnya ukuran S. Setelah dilakukan pembungkusan dengan plastik langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke dalam export karton (kardus). Pada setiap kardus berisi 12 celana (1 lusin celana) menurut ukurannya masing-masing.

- Departement Gudang, celana yang telah selesai di kemas di cek kembali. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kemasan yang tidak rapi sehingga menimbulkan kerusakan pada produk yang ada di dalam kemasan tersebut setelah selesai di cek langkah selanjutnya adalah memasukkannya ke gudang penyimpanan produk jadi untuk kemudian menunggu waktu pengiriman ke pelabuhan.
- Departement mekanik. Adapun departement ini dalam melakukan kegiatannya adalah membantu departement lainnya dalam memperlancar proses produksi yaitu melakukan perbaikan-perbaiakn atas mesin-mesin dan gedung yang mengalami kerusakan.

4.5.2. Metoda Pengendalian Biaya Produksi.

Unsur-unsur biaya produksi pada PT. Muara Krakatau adalah biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja dan biaya overhead. Pengendalian ketiga unsur biaya tersebut pada pelaksanaannya berada di bawah wewenang Factory Cost Accounting Departement. Adapun metoda yang digunakan oleh PT. Muara Krakatau di dalam pengendalian biaya produksi adalah metoda harga pokok standar, yaitu dengan menetapkan standar-standar ketiga unsur biaya produksi pada awal tahun anggaran. Penetapan harga pokok standar dilakukan oleh panitia penyusun harga pokok standar yang terdiri dari bagian produksi, bagian pembelian bahan baku dan bagian pembukuan (Accounting).

Penetapan-penetapan ke tiga unsur biaya standar tersebut adalah :

1. Penetapan biaya bahan baku standar.
2. Penetapan biaya tenaga kerja standar.
3. Penetapan biaya overhead standar.

Untuk lebih jelasnya penetapan ketiga unsur biaya produksi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penetapan biaya bahan baku standar.

Dalam menetapkan biaya bahan baku standar terdiri dari dua unsur, yaitu :

a. Penetapan pemakai biaya bahan baku standar.

   Ditentukan berdasarkan pemakain rata-rata bahan baku pada masa yang lalu.

b. Penetapan hanga bahan baku standar.

   Dipakai harga yang berlaku pada saat

penyusunan harga pokok standar.

2. Penetapan biaya tenaga kerja standar.

Dalam menetapkan biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur, yaitu :

a. Penetapan waktu kerja standar.

Yaitu dengan memakai waktu kerja rata-rata pada masa lalu.

b. Penetapan tarif upah standar.

Yaitu ditentukan berdasarkan pengalaman perusahaan pada masa yang lalu.

3. Penetapan biaya overhead standar.

Dalam menetapkan tarif biaya overhead standar perusahaan melakukan perhitungannya dengan membagi jumlah biaya overhead yang dibudgetkan dengan kapasitas (rencana produksi) pada tahun yang bersangkutan.

Standar-standar biaya yang telah ditetapkan tersebut biasanya digunakan dalam satu tahun, kecuali jika persentase penyimpangannya kecil maka standar-standar biaya tersebut akan digunakan kembali pada tahun berikutnya.

Pada akhir periode dihitung dan ditetapkan harga pokok produk kemudian setelah harga pokok produk ditentukan dihitung penyimpangan-penyimpangan dari masing-masing unsur biaya produksi. Untuk mengetahui apakah penyimpangan

yang terjadi masih berada dalam batas toleransi atau tidak maka dihitung persentase penyimpangannya yang kemudian dibandingkan dengan persentase batas toleransi yang telah ditetapkan semula oleh perusahaan.

Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi kemudian dianalisa untuk memberikan petunjuk bagi perusahaan mengenai tindakan yang harus diambil. Setelah diketahui jumlah penyimpangannya selanjutnya dibandingkan dengan hasil analisis periode yang lalu. Jika penyimpangan yang terjadi baik jenis maupun jumlahnya sama dengan periode yang lalu berarti standarnya yang tidak tepat maka perusahaan akan merevisi standarnya, tapi jika berbeda berarti pelaksanaannya yang kurang/tidak berhasil.

4.6. Peranan Penentuan Tarif Biaya Overhead dalam rangka Memudahkan Pengendalian Biaya Produksi.

Seperti telah dikemukakan dimuka bahwa produk yang dihasilkan oleh PT. Muara Krakatau adalah celana panjang dan celana pendek, dimana pada tahun anggaran 1994 menghasilkan produknya sebanyak 9.000 lusin per bulan atau sebanyak 108.000 unit. Celana yang telah siap di export dikemas dalam export karton (kardus) dengan jumlah tiap kardus sebanyak satu lusin (12 buah celana). Pemasaran produk hanya dilakukan ke luar

negri (export) dengan negara pemesannya adalah Amerika Serikat.

PT. Muara Krakatau dalam memproses produksinya melalui tiga departement produksi yaitu departement cutting, departement sewing dan departement packing, serta dibantu oleh dua departement pembantu yaitu departement gudang dan departement mekanik.

Untuk menetapkan berapa biaya overhead yang akan digunakan dalam periode tahun anggaran 1994 perusahaan terlebih dahulu menganggarkan dengan perincian sebagai berikut :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap obyek yang dimaksud yaitu : PT Muara Krakatau yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yaitu mengenai " **PERANAN PENENTUAN TARIF BIAYA OVERHEAD DALAM RANGKA MEMUDAHKAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI** " yang telah penulis sampaikan pada bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.

5.1. Kesimpulan

1. PT. Muara Krakatau dalam menggolongkan biaya overhead pabriknya dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya yaitu biaya-biaya bahan pembantu (Accesories) dan biaya tenaga kerja tak langsung. Disamping menggolongkan biaya tersebut kedalam beberapa golongan, perusahaan juga melakukan penyusunan anggarannya untuk setiap departement baik departement produksi maupun departement pembantu sesuai dengan kebutuhannya, yang dilakukan dengan tahapan tahapan sebagai berikut : penaksiran biaya overhead pabrik baik yang langsung maupun

tidak langsung, mendistribusikan biaya yang terjadi didepartemet pembantu kedepartement produksi dan menjumlahkannya.

2. Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik perusahaan melakukannya dengan adil dan teliti begitu pula pada saat menentukan tarif perunitnya. Penentuan tarif biaya overhead pabrik perunitnya yaitu dengan mempertimbang kan faktor-faktor pemilihan dasar pembebanan tingkat aktifitasnya serta mempertimbangkan diikut sertakannya elemen biaya-biaya ovehead tetap kedalam perhitungan (penentuannya).
3. PT. Muara Krakatau dalam melakukan penentuan tarif biaya overhead pabriknya yaitu dengan membebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka, dengan dasar pembebanannya adalah satuan produksi.

   Penentuan tarif biaya overhead ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang layak dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

   Dan metoda yang digunakan adalah metoda alokasi langsung, yaitu dengan mengalokasikan biaya overhead departement pembantu kepada departement produksi secara langsung sesuai dengan jasa yang dinikmatinya oleh masing masing departemen produksi.

Namun demikian metoda ini dalam mengalokasikan biayanya tidak memperhitungkan jasa antar departement pembantu meskipun antar tersebut saling menikmati manfaatnya.

4. Proses produksi pembuatan celana panjang dan pendek dibagi dalam tiga departement produksi yaitu departement cuting, sewing, dan packing serta dibantu oleh dua depertement pembantu yaitu depertement gudang dan depertement mekanik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata untuk membuat celana sebanyak 1.296.000 unit dalam satu tahun memerlukan biaya overhead sebanyak Rp. 691.691.000 dengan perinciannya adalah untuk departement produksi sebesar Rp. 641.020.000. (departemen cuting Rp. 88.453.000. dan sewing Rp. 349.540.000 serta departement packing sebesar Rp. 206.027.000.), untuk depertement pembantu sebesar Rp. 47.671.000 (depertemen gudang sebesar Rp. 21.228.000. dan sisanya merupakan anggaran bagi departement mekanik). Setelah menerima alokasi dari depertement pembantu yang besarnya ditentukan sesuai dengan jasa yang diterimanya maka tarif biaya overhead pabrik per unitnya untuk setiap departement produksi adalah :

- Cuting Rp. 83.78
- Sewing Rp. 283.19
- Packing Rp. 166.74

Jadi dengan total biaya overhead per unitnya yaitu Rp. 533.71.

5. Dalam melakukan pengendalian biaya produksi PT. Muara Krakatau menggunakan metoda harga pokok standar yaitu suatu metoda pengendalian biaya produksi dengan cara melakukan penentuan biaya yang akan digunakan dalam proses produksi pada awal tahun anggaran (ditentukan dimuka) yang merupakan pedoman didalam pengeluaran yang sesungguhnya. Dan pelaksanaan pengendaliannya dibawah wewenang faktory cost accounting.

5.2. Saran

1. Penggunaan dasar pembebanan tarif biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka sebaiknya terus dipertahankan mengingat perusahaan dalam melakukan proses produksinya berdasarkan pesanan.
2. Disamping departemen produksi PT. Muara Krakatau dalam melakukan proses produksinya yang dibantu oleh departemen pembantu,

diantaranya yaitu departement mekanik karena departement mekanik berfungsi sebagai penanggung jawab dalam hal perbaikan diantaranya yaitu gedung pabrik yang berarti mencakup seluruh departement (produksi dan pembantu) maka sebaiknya perusahaan dalam mengalokasikan biaya overhead departement pembantunya menggunakan alokasi bertahap yang tidak bertimbal balik (Metoda alokasi bertahap yang urutan alokasinya diatur) dengan alasan bahwa metoda ini disamping mengalokasikan biaya overhead departement pembantu kedalam departement produksi, mengalokasikan pula kedepartement pembantu lainnya yang menikmati departement pembantu tersebut, sedangkan metoda alokasi langsung tidak memperhitungkan jasa antar departement pembantu tetapi langsung mengalokasikannya kedepartement produksi.

BAB VI

RINGKASAN

PT. Muara Krakatau yang didirikan pada tahun 1987 sebelumnya bernama PT. Kopersat Indah Utama Garment merupakan perusahaan swasta Nasional yang bergerak dalam industri pakaian jadi (Garment) dengan permodalannya adalah dari modal sendiri .

Adapun produk yang dihasilkannya berupa celana panjang celana pendek dengan tujuan export. Sampai saat ini perusahaan memperkerjakan sebanyak 700 orang tenaga kerja yang terbagi kedalam beberapa bagian.

PT. Muara Krakatau dalam melakukan proses produksinya berdasarkan pesanan. Untuk memproses bahan baku menjadi produk jadi perusahaan melakukannya dengan melalui tiga departemen produksi yaitu :

-Depertement Cuting (Pemotongan).

-Departement Sewing (Penjahitan).

-Departement Packing (Pembungkusan atau Pengepakan).

Serta dibantu oleh dua departement pembantu yaitu :

-Depertement Gudang

-Departement Mekanik

Biaya overhead yang merupakan bagian dari golongan biaya produksi namun tidak mempunyai hubungan

langsung dengan proses produksi (walaupun ada namun jumlahnya relatif kecil) dicatat dan dikumpulkan untuk setiap departement. Pencatatan dan pengumpulan biaya overhead tersebut dilakukan perusahaan sebelum proses dimulai atau biasa disebut dengan istilah anggaran biaya overhead pabrik. Setelah dilakukan penganggaran biaya tersebut untuk setiap depertementnya langkah selanjutnya adalah menentukan tarif biaya overhead pabrik per unitnya pada setiap departement produksi.

Penentuan tarif biaya overhead pabrik per unitnya pada perusahaan dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanannya adalah satuan produk dengan alasan bahwa perusahaan hanya memproduksi satu macam produk.

Sebelum melakukan penentuan tarif biaya overhead pabrik per unitnya untuk setiap departement produksi perusahaan terlebih dahulu mengalokasikan biaya overhead yang terjadi didepartement pembantu kedepartement produksi sesuai dengan persentase yang telah ditentukan (Dinikmati). Hal ini dilakukan dengan menggunakan metoda alokasi langsung.

Dalam melakukan pengendalian biaya produksinya perusahaan menggunakan metoda harga pokok standar. Sehingga dalam melakukan aktivitasnya perusahaan harus berdasar pada prosedur-prosedur yang telah ditentukan. Jika ada pelanggaran dari karyawan/staff dan sebagainya perusahaan menindaknya sesuai dengan

peraturan yang telah ditetapkan. Disamping pengendalian terhadap tenaga kerja, penggunaan bahan bahan untuk keperluan produksi perusahaan memberlakukan berbagai ketentuan. Misalnya untuk pengambilan bahan-bahan perusahaan menggunakan suatu surat dengan nama Issue Slip.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyadi, M.Sc. Drs, Akuntasi Biaya, Edisi ke empat, Cetakan Pertama, Maret 1990, BOFE, Yogyakarta.
2. Copeland M. Roland, Dasher E, Paul, Wley Jhon & Sons, Managerial Accounting, Second Edition, New York, Chichester, Brisbane, Toronto.
3. MATZ-USRY, Akuntasi Biaya (Perencanaan dan Pengawasan) Edisi ke tujuh, jilid 1, Erlangga, Jakarta, 195
4. Wilson D. JAmes dan Cambell B. Jhon, Controllership, Erlangga, Jakarta, 1984.
5. Adikoesoemah, R. Soemita, Drs. Ak, Cost Accounting (Kalkulasi harga Pokok), Edisi pertama, 1982, Tarsito, Bandung.
6. Matz- Hammer- Esry, Cost Accounting (Planning and Controlling), 1990, Sout Western Publishing, Co.
7. Heriadi Bambang, M.E.C., Drs. Ak., Akuntasi Manajemen Suatu Pengantar, Edisi 1, 1992, BPFE, Yogyakarta.
8. Hongren Charles T. Phd. CPA, Introduction to Management Accounting, Fifth Edition, Prentice-Hall, India.
9. Soemarso, S.R. Drs., Dasar- Dasar Akuntasi, Edisi XI, Pelita Jaya.
10. Schoeff Van Der Hj. Dr., Biaya dan Harga Pokok, Tarsito, 1982, Bandung.
11. Matz Adopph Ph.D & Usry Milton F., Hammer H. Lawrence Akuntasi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian), Edisi ke

sembilan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1990.

12. Mach Foedz Mas'ud, MBA., Drs., Akuntansi Manajemen, Jilid 2, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.

13. Mulyasi Ak. Drs., Akuntasi Biaya (Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian), OFE-UGM, Yogyakarta, 1983.

14. Soetisna, MD. Drs., Prinsip-Prinsip Akuntansi Biaya, Alumni Bandung, 1985.

15. Supriyono, S.U.R.A, Ak. Drs, Akuntasi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok), Jilid 1, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.

16. Cashin A. James dan Polimeni S. Ralph Akuntasi Biaya, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1986.

PT. MUARA KRAKATAU
ORGANIZATIONAL CHART FACTORY

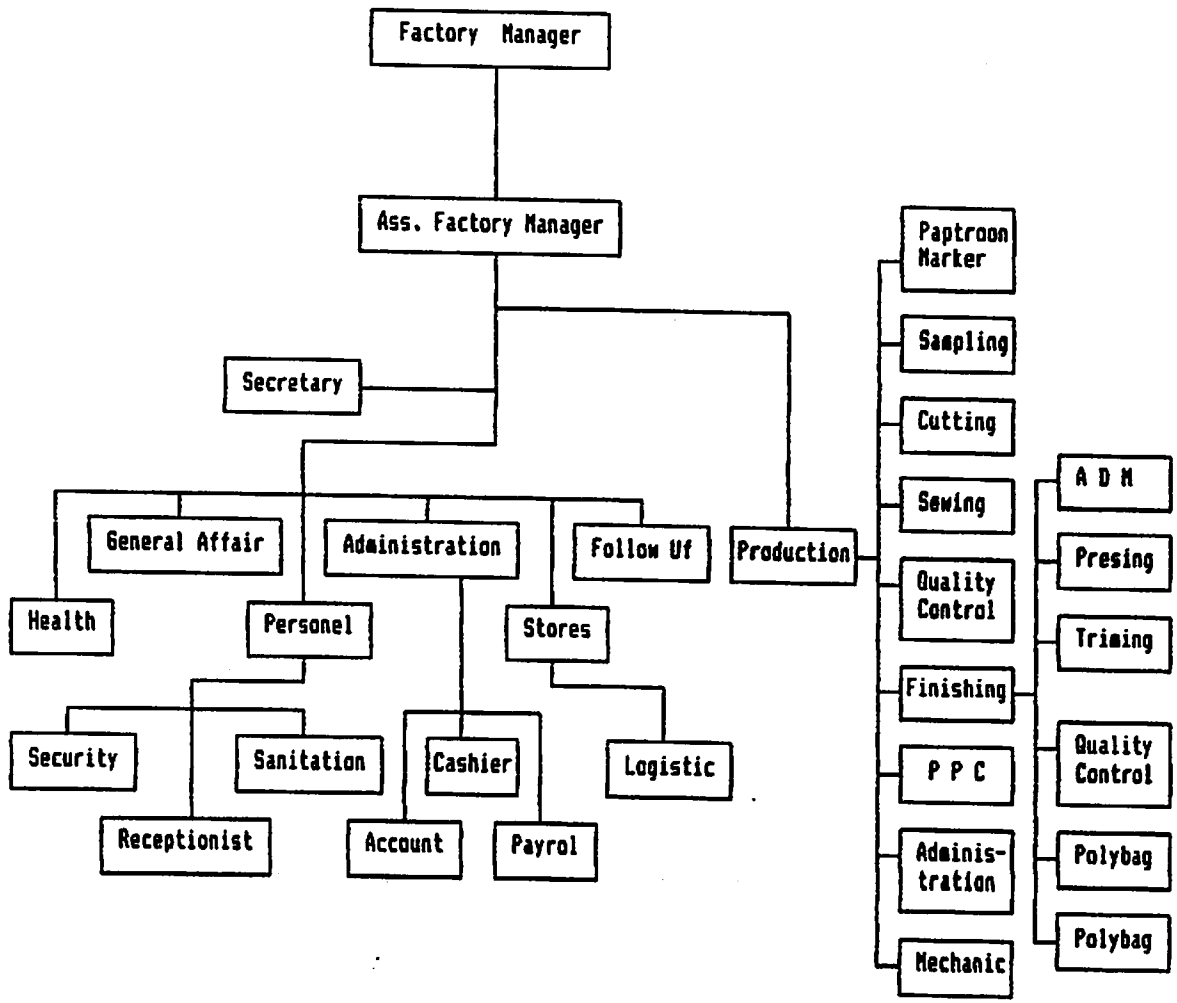

Lampiran 1

Lampiran 2

Proses Produksi

Cuting

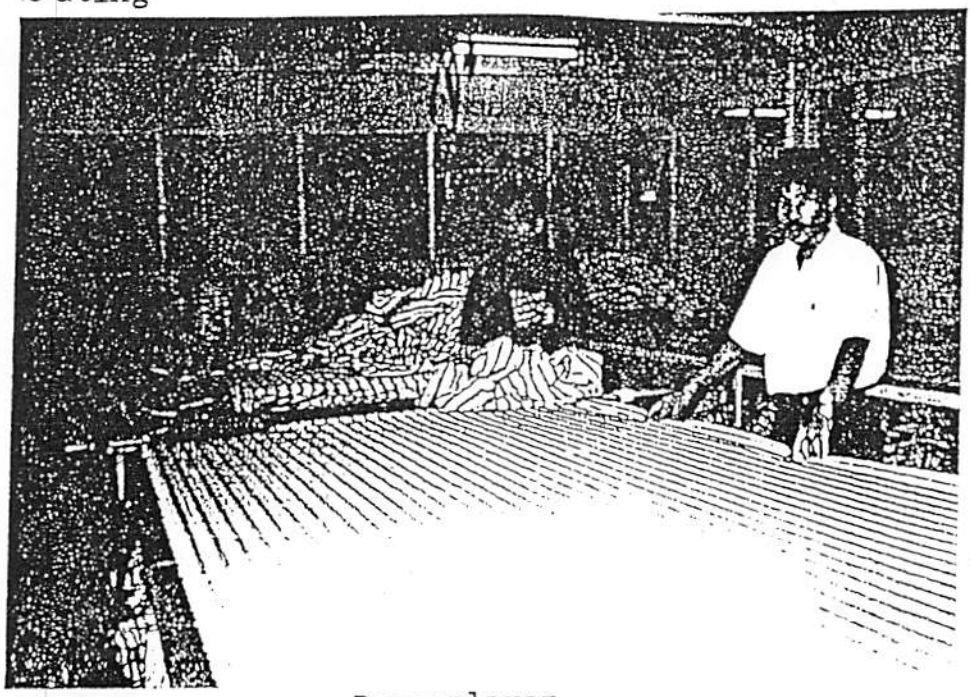

Penggelaran

Penyerian

Lampiran 3

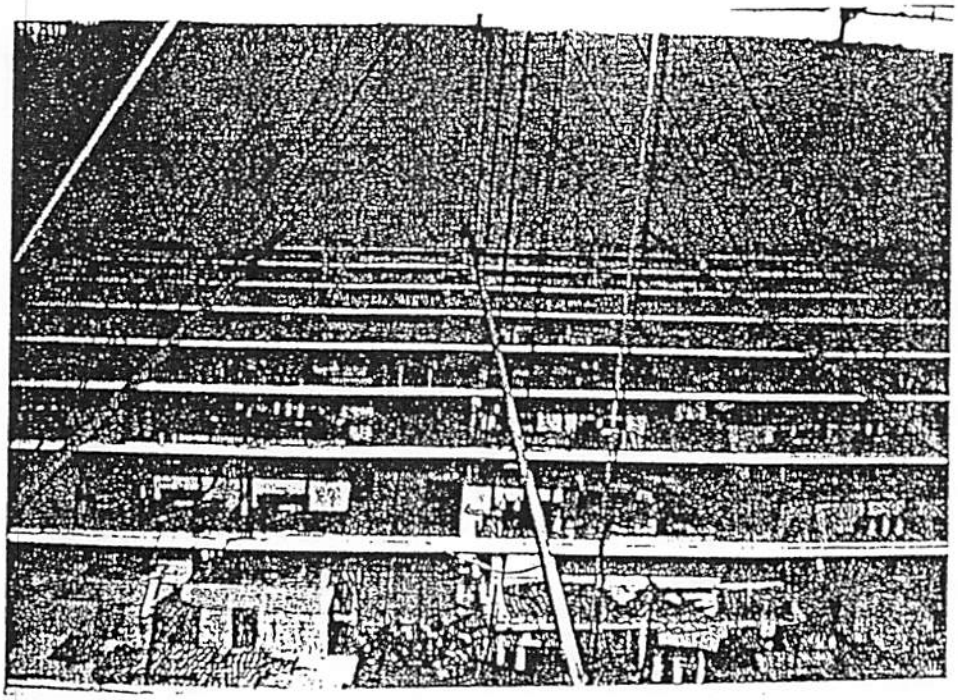

Sewing

Packing

Lampiran 4

Gambar Mesin

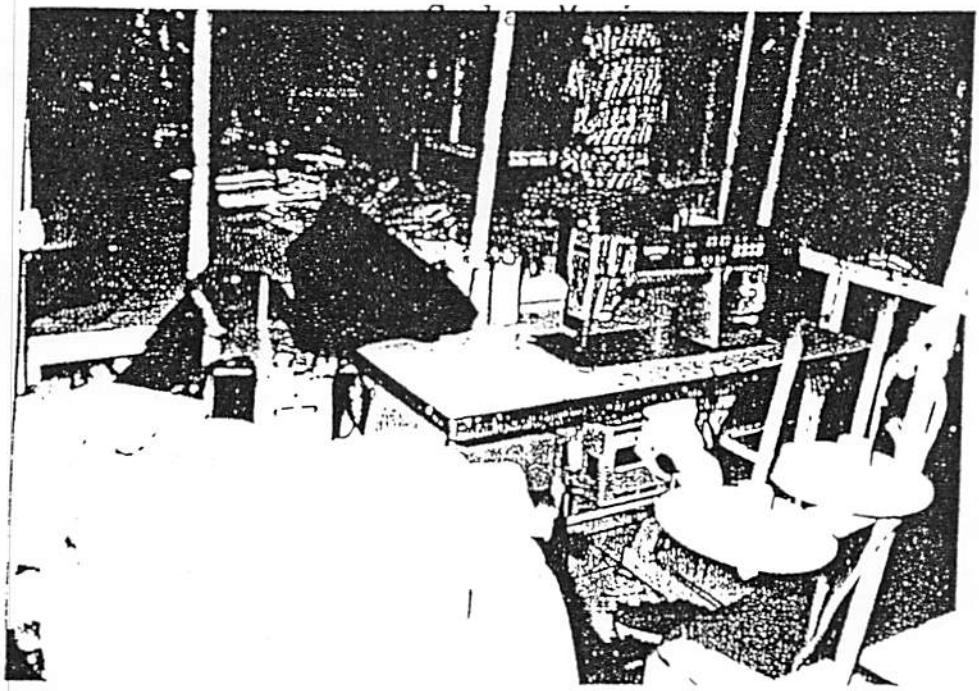

1. Mesin Computer

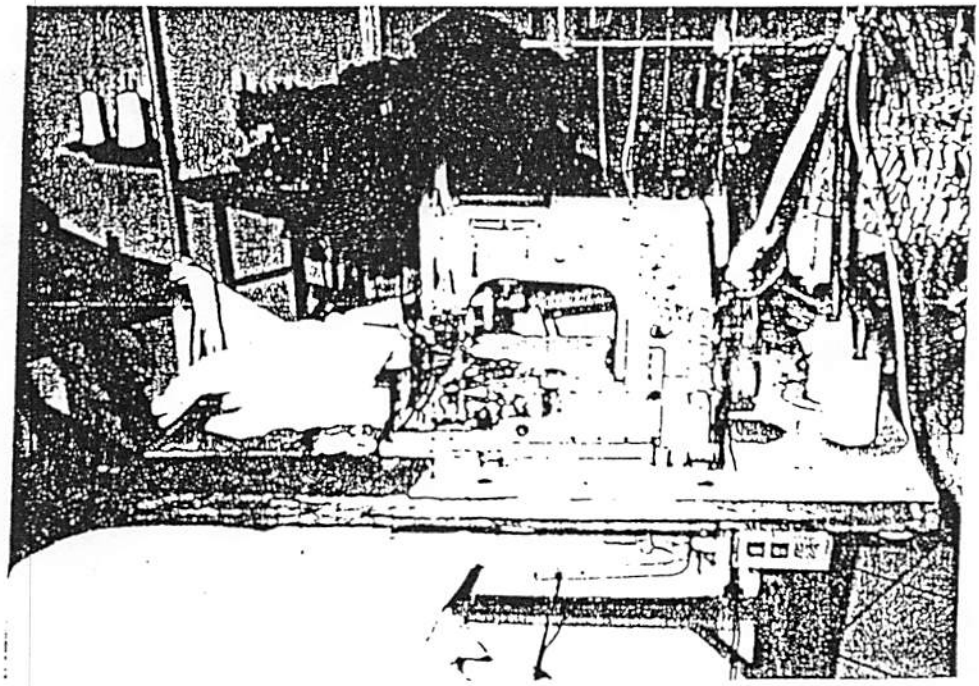

2. Mesin Kansai

Lampiran 5

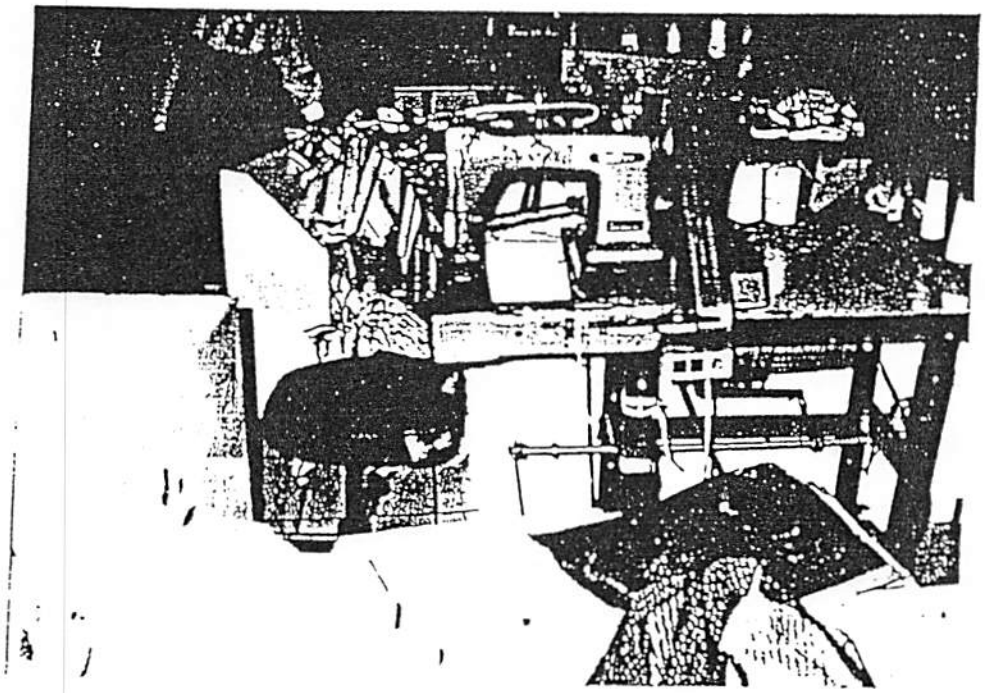

Mesin Make Up

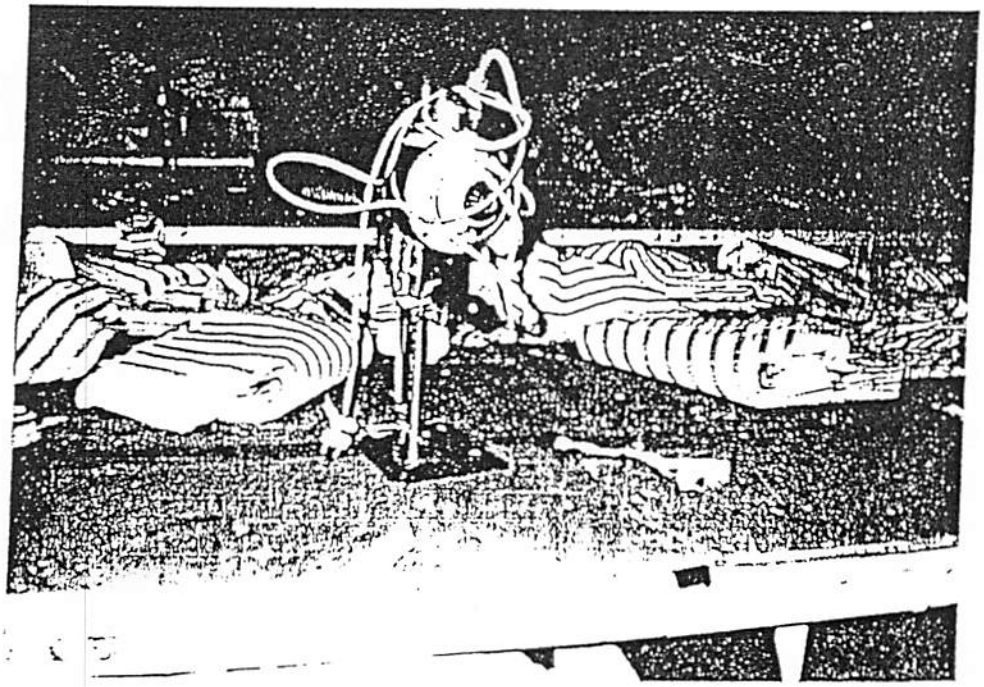

Mesin Pemotongan

Lampiran 6

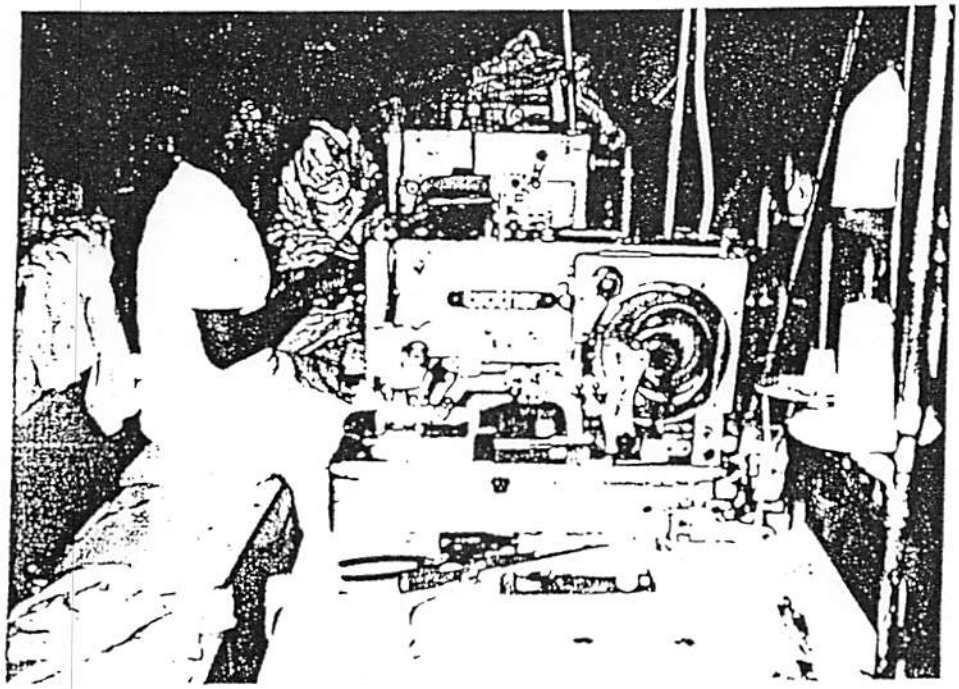

Mesin Lobang Kancing

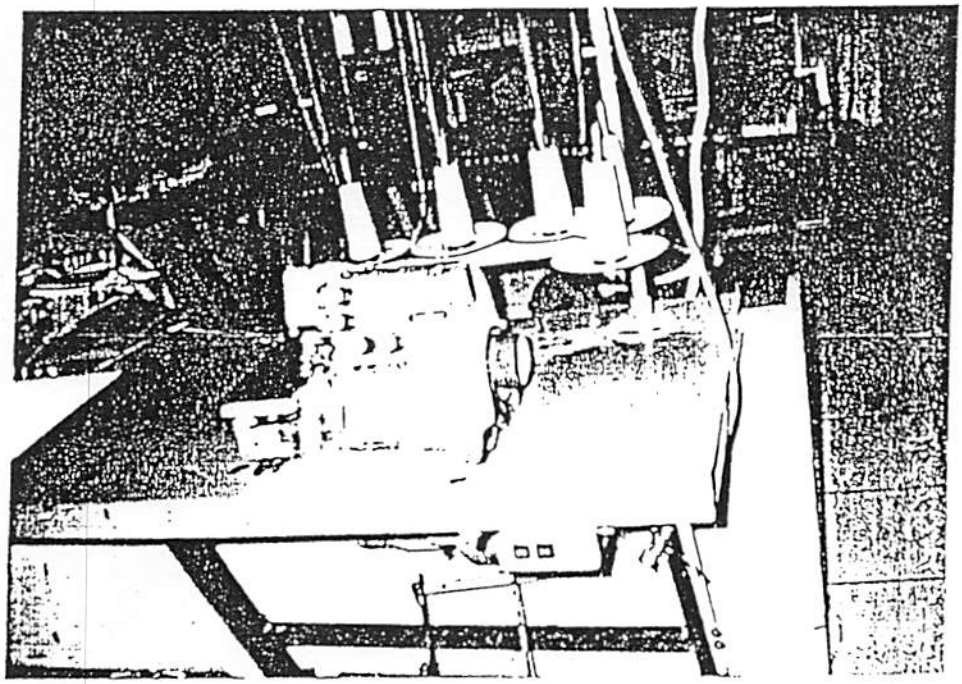

Mesin Obras

Lampiran 7

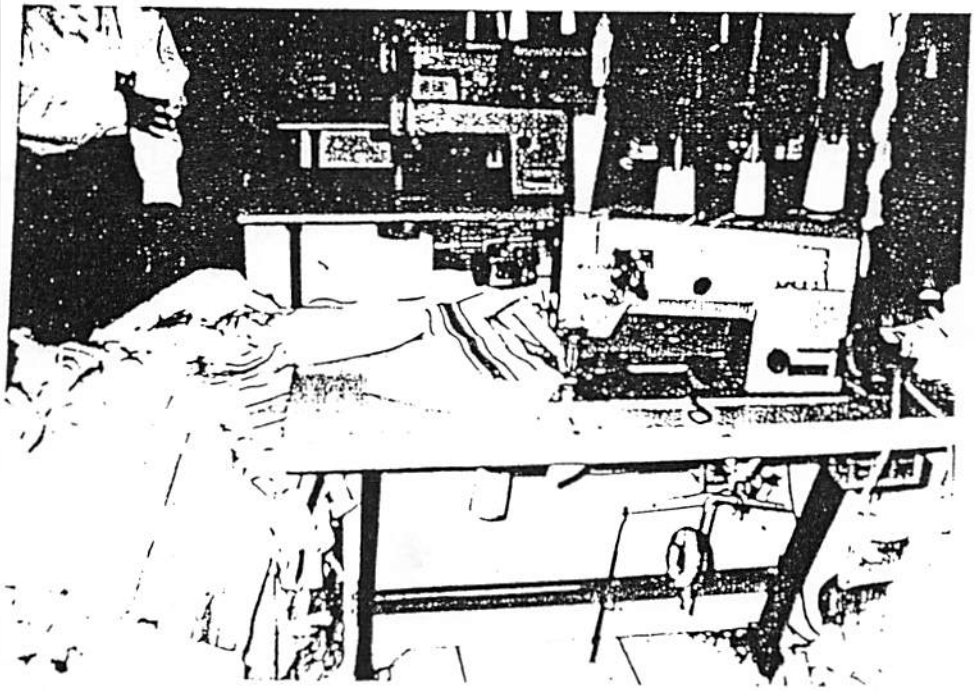

Mesin Jarum I

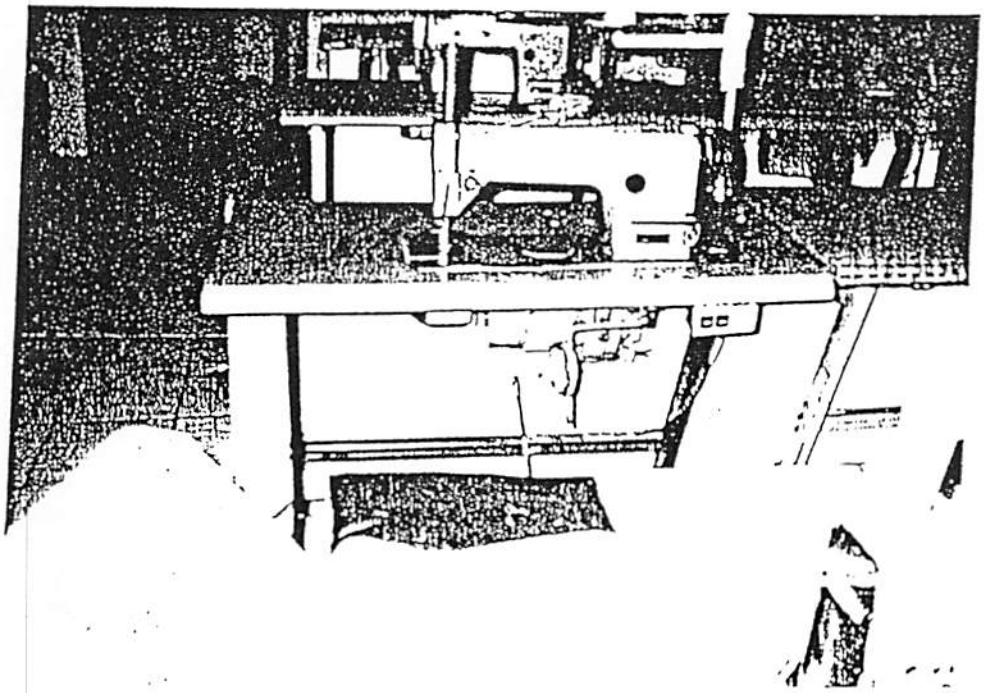

Mesin Jarum II

Gambar Merk

Lampiran 8

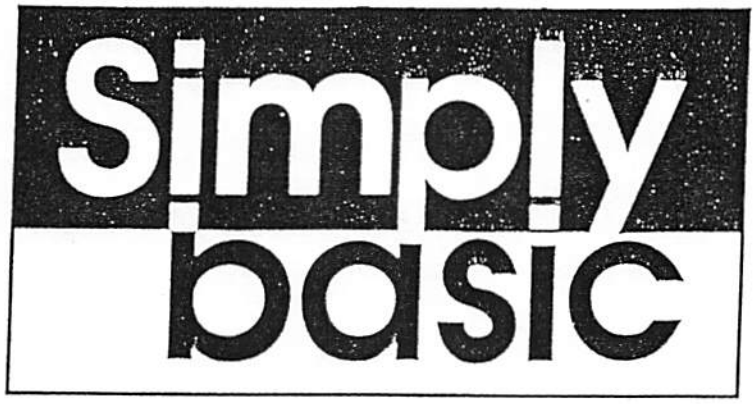

Carolina
Bay
Plus

Lampiran 9


BLUE-CABANA

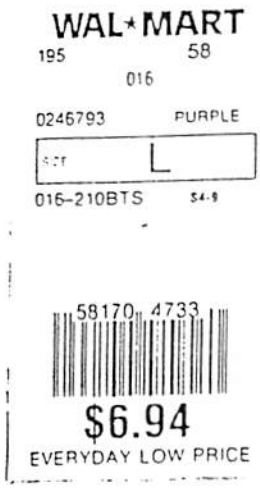
WAL★MART
195
58
016
0246793
PURPLE
L
016-210BTS
58170 4733
$6.94
EVERYDAY LOW PRICE


12
65% POLYESTER
35% COTTON/COTON
CA 00374
MADE IN INDONESIA
FABRIQUÉ EN INDONÉSIE

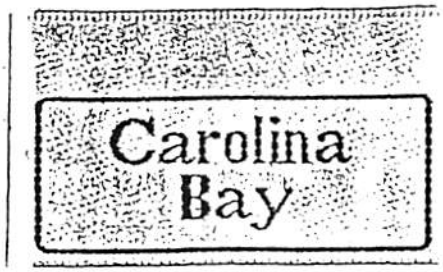
Carolina
Bay


SEPARATE ISSUE™

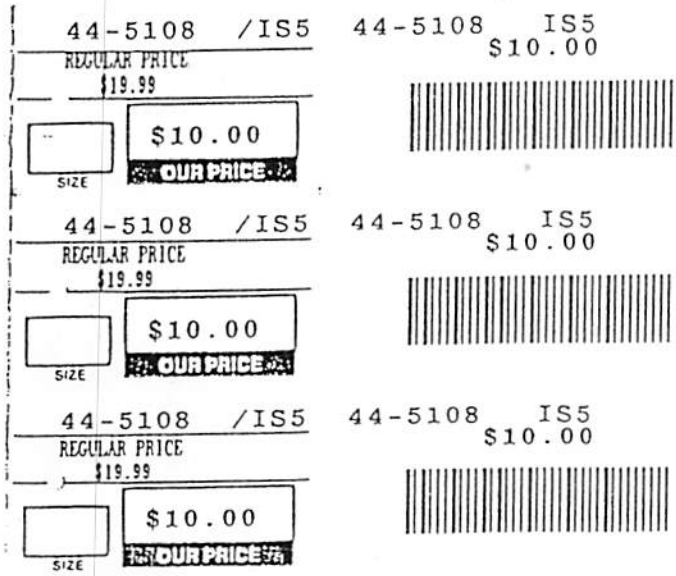
44-5108 /IS5
REGULAR PRICE
$19.99
$10.00
OUR PRICE
SIZE
44-5108 IS5
$10.00
44-5108 /IS5
REGULAR PRICE
$19.99
$10.00
OUR PRICE
SIZE
44-5108 IS5
$10.00
44-5108 /IS5
REGULAR PRICE
$19.99
$10.00
OUR PRICE
SIZE
44-5108 IS5
$10.00


REAL
BUGLE BOY
OUTFIT
10 REGULAR
WST 25

Lampiran 10

Contoh Benang

Benang 6000 Yds

Benang 4000 Yds

Benang 2000 Yds

Benang 5000 Yds

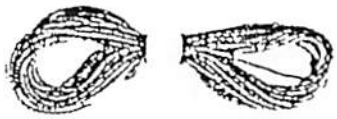

Benang 3000 Yds

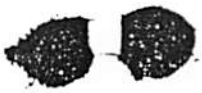

Benang Nilon

Lampiran 11

Contoh Kain

TC Sheeting
(White)

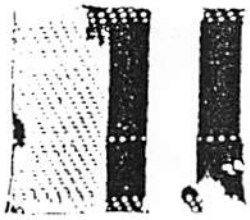

TC Sheeting
(Blue)

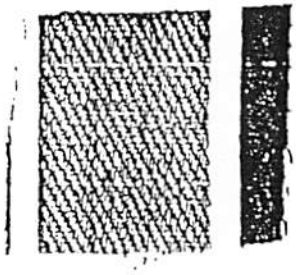

TC Twill
(Navy)

TC Twill
(Thai Red)

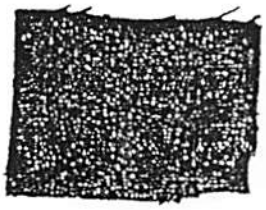

TC Twill
(Thai Red)

PT. Muara Krakatau Garment

Tajur Raya No. 22
BOGOR

Order No. : 17016 BT
Buyer : WALMART
Dept. : CUTTING

ISSUE SLIP

0004

Date : 9 November 94

No.	DESCRIPTION	Qty Requested	Qty Issued	Cost	Remarks
1.	TC SHRETING GOX DEJICAIL SCIID	10000 yards	1900 yards		– 8 100 yards
	(DELES) PURPLE				

Prod. Manager

Dept. Head

Lampiran 13

P.T. MUARA KRAKATAU

NO. :

TGL. :

BUKTI PENGELUARAN BAHAN

SURAT JALAN

BAHAN : TC. SHEETING 60x60 / 16x16 solid (pcs) purple

STYLE NO. : 17616 ST. C WALMART)

PEM/DOZ : 10 42 yard / DZ Qty 1000 DZ

TOTAL : 836 Yards

DEPT. : PT. MK. RCAY

No. Pcs	Yards/ ~~mtrs~~	No. Pcs	Yards/ mtrs	No. Pcs	Yards/ mtrs	No. Pcs	Yards/ mtrs
1.	100						
2.	96						
3.	47						
4.	83						
5.	111						
6.	90						
7.	212						
8.	57						
9.	25						
10.	15						
	836	Yards					

Disetujui oleh : Diterima oleh : Dikeluarkan oleh :

( ) ( ) ( )

PT. MUARA KRAKATAU

Jakarta Office : Komplek Perkantoran/Pertokoan Green Ville Blok AW/36, Jakarta
Phone : 5605666 - 5605667 - 5605617 Fax : 62 21 591639
Factory I : Jl. Tajur Raya No. 22, Bogor
Phone : (0251) 313132 Fax : (0251) 312456
Factory II : Jl. K.H. Moh. Mansyur II Blok D 1,2,3,4
Phone : 364640, 364680, 373589
Fax : (021) 364664

Nomor :

Lampiran :

Perihal :

Bogor, ... 19 .....

Surat Keterangan
No. 003/MK/VIII/95

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan :

Nama	: Masruroh
Tempt./Tgl Lahir	: Sukabumi, 17 Nopember 1968
NRP	: 021188166
Alamat	: Komplek Paswalpres Jl. Anggrek No. 31 Kota Batu - Bogor
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Pakuan
Mata Kuliah	: Managemen Akuntansi
Judul Skripsi	: Peranan Penentuan Tarif Biaya Overhead Dalam Rangka Memudahkan Pengendalian Biaya Produksi.
Masa Penelitian	: Juni S/d Juli 1995

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bogor, 07 Agustus 1995
PT. Muara Krakatau

P.T. MUARA KRAKATAU MK GARMENTS

Suharyo
Accounting

Tembusan :
1. Yang Bersangkutan Sdri. Masruroh
2. Arsip

PT. MUARA KRAKATAU

Anggaran Overhead Pabrik Per Departemen Tahun 1994

(dalam ribuan rupiah)

Jenis Biaya Overhead	Jumlah	Departemen Produksi			Departemen Pembantu	
		Cutting	Sewing	Packing	Gudang	Mekanik
Biaya overhead langsung Departemen :						
Biaya bahan pembantu	375.400	-	187.700	187.700	-	-
Biaya tenaga kerja tak langsung	87.032	6.602	55.185	5.449	4.501	15.295
Biaya bahan bakar	18.883,15	8.075,15	10.808	-	-	-
Biaya angkut bahan baku dan pembantu	4.571,75	2.000	1.400,75	1.171	-	-
Biaya perlengkapan	5.904,75	3.209,75	1.611,3	270	345	468,7
Biaya emergency	230,58	33,52	93,76	63,65	14,31	25,34
Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin	1.290	400	890	-	-	-
Biaya depresiasi mesin	58.172,22	25.572	32.600,22	-	-	-
Biaya sewa	1.663,5	1.663,5	-	-	-	-
Biaya listrik	51.664,15	19.185,7	29.778,5	1.000	1.000	1.000
Biaya telepon	19.890	3.978	3.978	3.970	3.978	3.978
Biaya astek	11.778	2.000	5.378	1.100	800	2.500
Jumlah biaya langsung Dept.	636.780	72.720	329.423	200.732	10.638	23.267
Biaya tidak langsung Departemen :						
Biaya Depresiasi	47.659	13.654	17.461	4.595	9.190	2.757
Biaya Asuransi	7.252	2.079	2.656	700	1.400	420
Jumlah biaya tak langsung Dept.	54.911	15.733	20.117	5.295	10.590	3.176
Jumlah biaya overhead	691.691	88.453	349.540	206.027	21.228	26.443

Sedangkan taksiran jasa departement pembantu yang digunakan oleh masing-masing departement pada departement produksi adalah sebagai berikut :

Departement Pembantu	Departement Produksi		
	Cutting	Sewing	Packing
Departement Gudang	45%	20%	35%
Departement Mekanik	40%	50%	10%

Untuk menghitung berapa besar biaya overhead pabrik pada masing-masing departement produksi (Cutting, Sewing, Packing) setelah menerima alokasi dari departement pembantu sesuai dengan persentase jasa yang digunakannya, dalam hal ini penulis menggunakan metoda alokasi langsung seperti tampak di bawah ini :

PT. Muara Krakatau
Alokasi Biaya Overhead Pabrik Departemen Pembantu
ke Departemen Produksi
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Departemen Produksi			Departemen Pembantu	
	Cutting	Sewing	Packing	Gudang	Mekanik
Jumlah biaya overhead	88.453	349.540	206.027	21.228	26.443
Alokasi biaya overhead Dept. Mekanik	10.577	13.222	2.644		(26.443)
Alokasi biaya overhead Dept. Gudang	9.553	4.246	7.429	(21.228)	
Jumlah biaya overhead setelah semenjak alokasi dari Dept. Pembantu	108.583	367.008	216.100	0	0

Berdasarkan data di atas untuk mengetahui berapa biaya overhead perunitnya pada setiap departement produksi digunakan dasar pembebanannya adalah satuan produk dengan alasan bahwa PT. Muara Krakatau dalam kegiatannya hanya memproduksi satu macam produk yaitu berupa garment dengan produksi yang dihasilkannya adalah sebanyak 1.296.000 unit pertahun (108.000 unit x 12 bulan). Adapun perhitungan tarif biaya overhead perunitnya dalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik persatuan}$$

Tarif biaya overhead pabrik per satuan untuk departemen :

- Cutting $= \frac{\text{Rp } 108.583.000,00}{1.296.000 \text{ unit}}$

$= \text{Rp } 83,78$

- Sewing $= \frac{\text{Rp } 367.008.000,00}{1.296.000 \text{ unit}}$

$= \text{Rp } 283,19$

- Packing $= \frac{\text{Rp } 216.100.000,00}{1.296.000 \text{ unit}}$

$= \text{Rp } 166,74$

Jadi dengan demikian besarnya tarif biaya overhead pabrik dari ke tiga departemen produksi setelah menerima alokasi biaya dari departemen gudang dan departemen mekanik untuk setiap unitnya adalah :

Rp 83,78 + Rp 283,19 + Rp 166,74 = Rp 533,71

Karena hasil produksi yang cacat sangat kecil prosentasinya yaitu kurang dari 1%, maka dianggap tidak ada sehingga perhitungan tarif biaya overheadnya tidak dipengaruhi oleh adanya produk yang cacat.

Bila dihubungkan dengan pengendalian biaya produksi, penentuan tarif biaya overhead yang dilakukan di muka akan membantu pihak manajemen dalam memecahkan masalah mengenai pengelolaan perusahaan dalam rangka mengendalikan biaya produksi. Seperti telah dikemukakan pada sub bab terdahulu bahwa PT. Muara Krakatau dalam melakukan pengendalian biaya produksinya dengan menggunakan metoda harga pokok standar sehingga dalam melakukan aktivitasnya perusahaan tersebut berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditentukan, jika menyimpang akan mengakibatkan pengendalian tidak berhasil. Pengendalian biaya produksi yang mencakup tiga unsur biaya, pihak perusahaan memberlakukan berbagai ketentuan yaitu diadakannya kartu stock sebagai bukti adanya pengeluaran produk jadi maupun adanya pemasukkan bahan baku dan bahan pembantu, serta memberlakukannya suatu surat yang disebut issue slip bagi pengeluaran bahan baku maupun bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi. Untuk pengendalian biaya tenaga kerjanya menggunakan sistem upah yang berbeda tergantung dari lamanya bekerja dan bagi pekerja/karyawan yang membolos akan diberikan hukuman yaitu dengan memotong gajinya sesuai dengan ketentuan. Ini berlaku bagi tenaga kerja/karyawan harian.

Dalam melakukan pengendalian biaya overhead,

perusahaan membuat anggaran biayanya dengan menggabungkan biaya variable dan biaya tetap dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu yaitu satuan produksi. Sehingga dengan adanya ketentuan-ketentuan/pertimbangan-pertimbangan dalam pencatatan dan pengawasan terhadap biaya overhead akan memudahkan pihak manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi yang pada akhirnya perusahaan akan mencapai apa yang diharapkannya.